

**KONTROL DIRI REMAJA UNTUK MENCEGAH
KENAKALAN REMAJA DI PERKAMPUNGAN NELAYAN
PESISIR MIMBO BANYUPUTIH SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Muhammad Rofiki Hidayatullah
NIM : D20195020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**KONTROL DIRI REMAJA UNTUK MENCEGAH
KENAKALAN REMAJA DI PERKAMPUNGAN NELAYAN
PESISIR MIMBO BANYUPUTIH SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

Muhammad Rofiki Hidayatullah

NIM: D20195020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Anugrah Sulistiwati, M.Psi., Psikolog,
NIP.199009152023212052

**KONTROL DIRI REMAJA UNTUK MENCEGAH
KENAKALAN REMAJA DI PERKAMPUNGAN NELAYAN
PESISIR MIMBO BANYUPUTIH SITUBONDO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005

Nurin Amalia Hamid, M.Psi.T.
NIP. 199505132022032002

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si.
2. Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

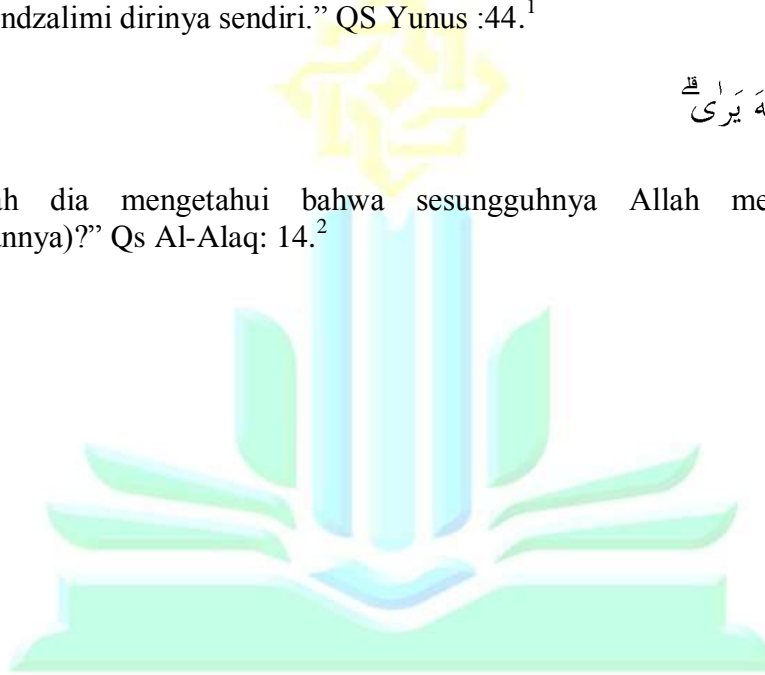
MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

“Sesungguhnya Allah tidak menzalimi manusia sedikitpun, tetapi manusia itulah yang mendzalimi dirinya sendiri.” QS Yunus :44.¹

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ

“Tidaklah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)?” Qs Al-Alaq: 14.²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Surat Yunus ayat 44,” t.t.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Surat Al-Alaq ayat 14,” t.t.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Allah SWT, karna atas rahmat dan ridho-Nya yang telah memberikan kekuatan dan keteguhan hati kepada hamba-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai bentuk syukur dan terimakasih saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Ummik Suwarni dan Abi Mas'udi, terutama kepada Ummik saya yang telah membatu memberikan dukungan baik secara moral dan juga materi serta doa yang tak pernah putus di setiap nafasmu untuk kesehatan dan kesuksesan anak-anaknya. Terima kasih saya ucapkan atas segala yang telah diberikan. Dan untuk Alm Abi saya, maaf tidak bisa membanggakanmu saat engkau masih ada, sebenarnya banyak hal yang ingin kuceritakan kepadamu dalam hidup ini.
2. Kakak dan adik saya, Siti Aisyatus Sa'adatul Adawiyah dan Maulana Fahri Habiballah. Terima kasih telah memberikan dukungan dan doa hingga saya bisa di titik ini. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa syukurnya saya memiliki kalian dalam hidup saya.
3. Kepada keluarga saya terutama pakde Mahfud, terima kasih atas kepeduliannya membatu memberikan dukungan finansial selama saya berkuliah di UIN KHAS Jember.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan pertolongan kepada hamba-Nya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kemudahan. Tanpa pertolongan-Nya mungkin penulis tidak akan pernah bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Kontrol Diri Sebagai Mekanisme Kontrol Perilaku Delinkuensi Remaja Di Perkampungan Nelayan Pesisir Mimbo, Banyuputih Situbondo”. Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Psikologi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kesuksesan dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak sekali bantuan pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik langsung ataupun tidak langsung. Untuk itu penulis dengan penuh rendah hati dan atas rasa hormat yang tinggi penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, M.M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Arrumaisha Fitri, M.Psi. Selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam yang tidak pernah lelah mendorong dan memotivasi mahasiswanya untuk cepat lulus.
4. Anugrah Sulistiyowati, M.Psi., Psikolog. Selaku dosen pembimbing yang telah

memberikan arahan serta bimbingannya di tengah kesibukan beliau kepada penulis sehingga memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang telah membuat saya sampai pada titik ini.
6. Teman-teman kontrakan sebagai keluarga baru selama saya berkuliah di UIN KHAS Jember. Terima kasih karena telah saling memberikan semangat dan dukungan untuk bersama-sama berjuang.
7. Teman-teman seperjuangan psikologi Islam UIN KHAS Jember angkatan 2019. Terima kasih telah hadir sebagai pelengkap kenangan hidup.
8. Kepada Nala terima kasih telah hadir menjadi tempat berdiskusi. Terima kasih atas bantuan, dukungan, kebaikan, dan perhatiannya hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 30 Mei 2024

Muhammad Rofiki Hidayatullah

ABSTRAK

Muhammad Rofiki Hidayatullah, 2024: *Kontrol Diri Remaja Untuk Mencegah Kenakalan Remaja di Perkampungan Nelayan Pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo.*

Kata kunci: Kontrol Diri, Perilaku Kenakalan, Remaja.

Perilaku kenakalan adalah masalah yang sering terjadi pada remaja baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Perilaku kenakalan merupakan gejala patologis sosial yang terjadi akibat adanya pengabaian sosial. Perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Kontrol diri merupakan salah satu faktor penting dalam mengontrol dan mengarahkan perilaku remaja. Remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi, akan mampu mengontrol dan mengarahkan perilakunya. Akan tetapi apabila remaja memiliki kontrol diri yang lemah menyebabkan perilaku kenakalan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kontrol diri remaja sebagai pencegah kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo? 2) Apa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontrol diri sebagai pencegah kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo. 2) Untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam skripsi ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Kontrol diri sebagai pencegah kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo meliputi kemampuan remaja dalam mengontrol perilaku yaitu remaja mampu untuk mengendalikan keadaan dan mengendalikan mengatur stimulus, kontrol kognitif yaitu kemampuan remaja dalam memperoleh informasi dan melakukan penilaian, serta kontrol keputusan dalam mengambil keputusan. 2) Faktor perilaku kenakalan pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo di sebabkan faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi identitas diri dan kontrol diri. Sedangkan faktor eksternal disebabkan lingkungan, pola asuh dan kasih sayang orang tua, dan pemahaman terkait agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Definisi Istilah.....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Penelitian.....	42
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Analisis Data	51
C. Pembahasan Temuan.....	105
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2. 1 Deskripsi Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4. 1 Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel 4. 2 Mata Pencaharian	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam psikologi perkembangan, manusia mengalami fase perkembangan yang kompleks. Setiap fase usia memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda. Begitu pula dengan fase remaja yang memiliki karakteristik berbeda dengan fase kanak-kanak, dewasa dan tua. Santrock menyatakan masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang mengalami perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional yang dimulai dari usia 10-13 tahun hingga 18-22 tahun.³

Pada masa remaja mengalami banyak perubahan baik segi fisik maupun psikologisnya sehingga menyebabkan timbulnya masalah.⁴ Masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan identitas diri, hal ini disebabkan adanya dorongan untuk mengeksplorasi dan mencoba hal baru. Fokus utama remaja menurut Erikson yaitu mengatasi krisis identitas dan kebingungan yang muncul sehingga menjadikan individu memiliki pemahaman diri yang kuat serta berperan aktif dalam masyarakat.⁵

Pada masa kanak-kanak, kebanyakan individu hidup dalam lingkungan yang terlindungi dan terstruktur, di mana orang tua mereka memiliki kendali

³ John W. Santrock, *Adolescence, edisi 6* (Jakarta: Erlangga, 2003), 26.

⁴ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Deepublish, 2020), 6.

⁵ Resi Destritanti and Muhammad Syafiq, "Identitas Diri Remaja Yang Berhadapan Dengan Hukum," *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 6, no. 1 (March 27, 2019), 72. <https://ejournal.unesa.ac.id>.

penuh dan memberikan perhatian. Tetapi ketika mencapai masa remaja, di saat menghadapi situasi mereka tidak lagi membutuhkan perlindungan dari keluarga. Pada fase ini remaja mulai dikenalkan dengan pentingnya bertanggung jawab dalam menanggung risiko ketika mengambil keputusan. Perkembangan remaja tidak dapat terlepas dari peran lingkungan sebagai tempat di mana mereka tumbuh dan menghadapi situasi dan peristiwa baru.⁶

Havigurst menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja ialah bertanggung jawab sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab sosial, serta berkembang dalam pemaknaan nilai-nilai yang ada di Masyarakat.⁷ Keberhasilan dalam pemenuhan tugas perkembangan ini akan menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma, sehingga remaja mampu mengendalikan kebutuhan pemuasan dorongan-dorongan dalam dirinya agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku. Sedangkan kegagalan dalam tugas perkembangan ini akan menyebabkan remaja menjadi individu yang kurang peka terhadap aturan dan norma yang berlaku. Individu seperti ini sangat rentan berperilaku melanggar aturan bahkan melakukan tindak kriminal.⁸

Beberapa remaja memiliki kemampuan dalam menyusun strategi untuk mengatasi kecemasan dan stres diri, sementara masih terdapat beberapa

⁶ Djudjur Luciana Radjaguguk and Yuyu Sriwartini, "Peran Orangtua Menyikapi Pornografi Pada Remaja Melalui Komunikasi Efektif," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 354-63, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3765>.

⁷ Haryanti Tri Darmi Titisari, "Hubungan antara Penyesuaian diri dan Kontrol diri dengan Perilaku Delikuen pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang," *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi* 16, no. 2 (2017): 131-41, <https://doi.org/10.24167/psiko.v16i2.1068>.

⁸ (Joko Wibowo, "Kenakalan Remaja Dan Religiusitas: Menguatkan Mental Remaja Dengan Karakter Islam," *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* Vo. 1, No.2 (2018), 153.

remaja yang mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai tuntutan dalam proses perkembangan.⁹ Lingkungan menjadi faktor penting yang perlu di perhatikan, karena mampu mempengaruhi perilaku remaja baik secara rasional ataupun secara irasional.¹⁰ Perilaku yang tidak rasional pada remaja dapat muncul akibat dorongan untuk mempertahankan citra di lingkungan mereka, terutama saat dihadapkan dengan kebutuhan mendesak seperti adaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, sering kali remaja terdorong menuju perilaku kenakalan sebagai respons terhadap tekanan lingkungan.¹¹

Kartini Kartono menjelaskan bahwa perilaku kenakalan merupakan perilaku negatif yang melanggar norma-norma di masyarakat karena adanya ke tidak pedulian sosial.¹² Berdasarkan teori tersebut sehingga perilaku kenakalan disebut sebagai perilaku atau tindakan remaja yang melanggar norma dan nilai sosial serta hukum sehingga meresahkan masyarakat.

Dalam Islam, ditegaskan larangan terhadap perbuatan yang negatif dan melanggar norma-norma yang berlaku. Hal ini disampaikan di dalam Al-Quran Surat Al-Maidah [5]90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁹ Lidya Sayidatun Nisya and Diah Sofiah, "Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja," *Jurnal Psikologi Tabularasa* 7, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.26905/jpt.v7i2.196>.

¹⁰ Andi Sulaiman, "Faktor-faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras (miras) di desa purwaraja kabupaten kutai katanegara," *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 2019, 7.4.

¹¹ Syarifan Nurjan, *Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim* (Samudra Biru, 2019).

¹² Nisya And Sofiah, "Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja.", 574.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”¹³

Berdasarkan tafsiran Kemenag dalam Al-quran dan Tafsirnya tentang ayat diatas, menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kaum mukmin untuk menjauhi perbuatan setan. Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah, kitab-Nya, dan Rasul-Nya! Sesungguhnya minuman keras, apa pun jenisnya, sedikit atau banyak, memabukkan atau tidak memabukkan; berjudi, bagaimana pun bentuknya; berkurban untuk berhala, dan berbagai persembahan lainnya kepada makhluk halus; dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji karena bertentangan serta berdampak buruk bagi kehidupan pribadi dan sosial; dan termasuk perbuatan setan yang diharamkan Allah. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial dengan peraturan yang tegas dan hukuman yang berat agar kamu beruntung dan sejahtera lahir batin dalam kehidupan dunia dan terhindar dari azab Allah di akhirat.¹⁴ Ayat Al Qur'an di atas menjelaskan bahwa Allah melarang umat-Nya untuk terlibat dalam perilaku negatif, termasuk perilaku kenakalan seperti: minuman keras, berjudi, Allah mendorong agar manusia tetap patuh dan melarang dalam melakukan perbuatan negatif karena berdampak buruk bagi kehidupan.

Pada kenyataannya masih banyak perilaku kenakalan yang dilakukan oleh para remaja bahkan belakangan ini semakin beraneka ragam dan memberikan

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Surat Al-Maidah ayat 90,” t.t.

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Maidah ayat 90,”

t.t.

dampak yang sangat merugikan bagi banyak orang. Seperti perkelahian antar pelajar, tindakan pencurian, penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, perampokan, bahkan pembunuhan.¹⁵ Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapat pengakuan dari lingkungan serta keluarga menjadi sangat tinggi. Namun, untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya remaja sampai terlibat dalam tindakan-tindakan yang melanggar etika dan norma yang berlaku.¹⁶

Dalam rentang waktu 2020-2022 anak yang berhadapan dengan hukum di Indonesia sebanyak 2.338 kasus. Dari jumlah tersebut sebanyak 2.271 anak laki-laki dan 67 anak perempuan yang sedang menjalani proses penanganan di Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN). Kasus yang paling umum terjadi merupakan kasus pencurian dengan total 833 kasus, penyalahgunaan narkoba sebanyak 341 kasus dan sisanya disebabkan kasus lain.¹⁷ Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa perilaku kenakalan remaja masih sering terjadi di Indonesia.

Berbagai bentuk kenakalan remaja kerap kali menjadi berita di media masa dan media elektronik.¹⁸ Tidak hanya mencakup perilaku kenakalan remaja yang biasa dilakukan oleh remaja, namun juga banyak yang sudah

¹⁵ Ibrahim Fikma Edrisy, Kamilatun Kamilatun, and Angelina Putri, *Kriminologi*, ed. Nisa Fadhilah (Bandar Lampung, 2023), <https://www.pusakamedia.my.id/>.

¹⁶ Tika Rizkinda Nasution, "Implementasi Pendidikan Agama Pada Remaja Dalam Keluarga Di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung" (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), 8.

¹⁷ mail@fransfp.dev, "BPHN 'Mengasuh': Ini Jenis Tindak Kejahatan dan Perilaku Kriminal Anak yang Menjadi Fokus BPHN untuk Dicegah," accessed May 15, 2024, <https://bphn.go.id/publikasi/berita/2023031708412683/bphn-mengasuh-ini-jenis-tindak-kejahatan-%20dan-perilaku-kriminal-anak-yang-menjadi-fokus-bphn-untuk-dicegah>.

¹⁸ Siti Maryam dan Lutfiah Malika Putri, "Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Di Televisi Terhadap Kenakalan Remaja," *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Vol. 2 No. 1 (n.d.): 2023.

menunjukkan kecenderungan tindak kriminalitas. Seperti kasus kenakalan remaja yang melibatkan seorang siswa kelas 3 SMP yang berusia 15 tahun, remaja tersebut telah terlibat dalam perdagangan narkoba di wilayah Purwakarta, Subang dan Karawang. Pelaku yang masih duduk di bangku SMP ini memperoleh obat secara online dan menjualnya secara langsung kepada pembeli, dengan sasaran utama pelajar dan dewasa. Akibat tindakannya ini pelaku menghadapi ancaman hukuman penjara 10 tahun.¹⁹

Fenomena kenakalan remaja terlihat juga di pesisir Mimbo yang terletak di Kecamatan Banyuputih, kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan, bahwa pesisir Mimbo merupakan wilayah pesisir pantai yang memiliki suhu panas, menciptakan lingkungan yang memungkinkan membuat anak-anak memiliki sifat yang keras. Kesibukan orang tua yang bekerja di laut dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap perilaku anak-anak mereka. Terlihat lingkungan yang kurang sehat, dengan beberapa aktivitas kriminal yang dilakukan oleh orang tua, remaja, hingga anak-anak.²⁰

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa masih banyaknya perilaku kenakalan yang terjadi di perkampungan nelayan pesisir Mimbo. Melihat lingkungan yang seperti itu, sehingga menyebabkan remaja meniru perilaku orang yang lebih tua. Bahkan anak-anak usia dini sudah terbiasa menggunakan komunikasi verbal yang kurang baik, termasuk berbicara kasar atau menggunakan kata-kata kotor. Adapun perilaku kenakalan yang

¹⁹ “Siswa Kelas 3 SMP Di Purwakarta Jadi Bandar Narkoba!,” accessed May 15, 2024, <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6617293/siswa-kelas-3-smp-di-purwakarta-jadi-bandar-narkoba>.

²⁰ Observasi di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo, 28 Oktober 2023.

dilakukan oleh para remaja di pesisir Mimbo seperti mabuk-mabukan, berjudi, serta penyalahgunaan narkoba.

Kenakalan sendiri tidak dapat berdiri sendiri atau terpisah dari pengaruh lingkungan. Menurut Kartono kenakalan adalah hasil dari kondisi masyarakat (Social Life Product) yang mengalami pergolakan sosial di dalamnya, kemudian berkembang menjadi penyakit masyarakat (Patologis).²¹ Pergolakan sosial masyarakat mempunyai efek yang berpengaruh besar dalam memainkan peranannya mempengaruhi perilaku kenakalan para remaja.

Kartini Kartono menjelaskan bahwa remaja mudah terpengaruh oleh stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Stimulus seperti, lingkungan kelas sosial, ketidakstabilan politik, ekonomi yang rendah, budaya kekerasan dalam masyarakat, alkoholisme dan tuntutan sosial lainnya.²² Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu remaja yang ada di pesisir Mimbo menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di pesisir Mimbo dipengaruhi dari lingkungan. Informasi yang didapat bahwasanya menurut remaja pesisir Mimbo menyatakan bahwa awal dari individu mengalami kenakalan remaja seperti minum- minuman keras dan merokok yaitu sejak usia 12 tahun yang berawal dari ajakan teman serta keinginan dari diri sendiri karena melihat lingkungan sekitar yang terbiasa dengan hal tersebut.²³

Perilaku kenakalan terjadi akibat perilaku sosial yang tidak sesuai dengan

²¹ Yustisi Maharani Syahadat, "Perilaku Khas Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Pada Siswa Sekolah Menengah Atas" Vol 2 No 2 (2019), 22-28.

²² Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Bumi Aksara, 2022).

²³ Maulana remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Oktober 2023.

norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pengaruh lingkungan sosial dalam pembentukan kepribadian remaja. Ketika remaja mengalami berbagai perubahan status sosial yang mana mereka tidak lagi dianggap anak-anak sehingga membuat mereka bertingkah seperti orang dewasa. Dalam hal ini lingkungan sosial berfungsi sebagai tempat interaksi dengan orang lain dan membentuk kepribadian serta karakter remaja. Oleh karena itu lingkungan sosial dianggap penting yang mempengaruhi terhadap baik buruknya perilaku remaja.²⁴

Lingkung sosial berfungsi sebagai tempat mendapatkan pengetahuan nonformal yang membantu remaja untuk mampu bersosialisasi seperti berteman dan berkomunikasi sehingga remaja mendapatkan informasi untuk berkembang. Tetapi lingkungan sosial juga dapat memberikan dampak yang buruk jika lingkungannya tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku di masyarakat.²⁵ Salah satu hal yang penting dalam lingkungan sosial adalah pergaulan di masyarakat. Hal ini mencakup interaksi dengan teman, tetangga dan kegiatan masyarakat.

Penyebab perilaku kenakalan pada remaja berasal dari faktor internal remaja itu sendiri atau faktor eksternal dari lingkungan.²⁶ Faktor internal

²⁴ Mensi M. Sapara, Juliana Lumintang, and Cornelius J. Paat, "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampantmamma Kabupaten Kepulauan Talaud," *Holistik, Journal of Social and Culture*, 2020,5-6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik/article/view/29607>.

²⁵ Berchah Pitoewas, "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai," *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 3, no. 1 (February 18, 2018): 10.

²⁶ Juli Andriyani, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *ATitjih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, No. 1 (2020): 95-96.

merujuk pada aspek yang berasal dari dalam diri remaja. Sementara faktor eksternal terkait dengan dukungan dan pengaruh lingkungan sekitar terhadap perilaku kenakalan. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor keluarga, faktor lingkungan pertemanan, dan faktor masyarakat yang tinggal di sekitar remaja. Hal lain yang mempengaruhi perilaku kenakalan adalah tidak berfungsinya keluarga atau ke tidak berfungsian sosial masyarakat. Kegagalan keluarga dalam mendidik remaja dan menyebabkan remaja melakukan perilaku kenakalan. Salah satu faktor lain yang menyebabkan perilaku kenakalan adalah teman sebayanya.²⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pra penelitian di perkampungan nelayan pesisir Mimbo menunjukkan penyebab terjadinya kenakalan remaja dikarenakan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan remaja seperti minum-minuman beralkohol, mengkonsumsi narkoba, dan mengedarkan narkoba.²⁸ Hasil wawancara juga terdapat kekurangan tempat bagi remaja untuk melakukan aktivitas positif seperti mengajak remaja untuk terlibat dalam kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan secara rutin, aktivitas gotong royong, dan melestarikan budaya lokal, sehingga mereka memiliki sedikit kesempatan untuk eksplorasi dalam menemukan kegiatan yang konstruktif. Perhatian yang kurang dari orang tua dan kurangnya mempraktikkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari juga

²⁷ Haryanti Tri Darmi Titisari, "Hubungan antara Penyesuaian diri dan Kontrol diri dengan Perilaku Delikuen pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang," *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi* 16, no. 2 (2017): 131-41, <https://doi.org/10.24167/psiko.v16i2.1068>.

²⁸ Observasi di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo, 28 Oktober 2023.

turut berperan dalam hal ini.²⁹

Faktor lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk perilaku kenakalan remaja.³⁰ Lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk perilaku remaja. Apabila lingkungan sekitar mereka di penuh dengan perilaku kenakalan seperti kejahatan, penyalahgunaan narkoba, atau pergaulan bebas, maka remaja lebih cenderung mudah terpengaruh pada kegiatan yang negatif. Lingkungan yang buruk memiliki potensi besar untuk mempengaruhi perilaku dan perkembangan remaja, sehingga remaja yang tumbuh di lingkungan yang dipenuhi dengan perilaku kenakalan lebih berisiko dalam kegiatan yang melanggar norma seperti perilaku kenakalan.

Remaja lebih kesulitan untuk menghindari pengaruh negatif yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, tekanan sosial dari lingkungan sekitar dan teman sebaya yang terlibat dalam perilaku kenakalan juga dapat memperkuat dorongan untuk ikut serta dalam perilaku tersebut. Namun, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua remaja di wilayah pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo terlibat dalam perilaku kenakalan. Meskipun perilaku kenakalan pada remaja di sana sudah tidak terkendali, masih terdapat remaja di perkampungan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo yang tetap menunjukkan perilaku positif dan tidak terjerumus ke dalam perilaku kenakalan. Meskipun hidup dan tinggal di lingkungan yang sama, sebagian remaja di pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo mampu menjaga diri mereka

²⁹ Ahmad, Masyarakat pesisir Mimbo, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Oktober 2023.

³⁰ Bambang Sarutomo, "Penyebab Anak Di Bawah Umur Melakukan Tindak Pidana Pencurian Di Kabupaten Demak," *International Journal Of Law Society Services* 1, No. 1 (March 10, 2021) 56-63, <https://doi.org/10.26532/ijlss.v1i1.14741>.

dari pengaruh negatif sekitarnya dengan tidak mengikuti kegiatan negatif seperti dilingkungannya.³¹

Meskipun lingkungan sekitar dipenuhi dengan berbagai perilaku negatif, akan tetapi masih ada remaja yang tetap melakukan kegiatan yang positif dan produktif. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sumber Anyar menegaskan bahwa di dusun Mimbo, terdapat remaja yang tidak terpengaruh oleh lingkungan negatif sekitarnya. Fenomena ini tercermin melalui aktivitas remaja dalam kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Di antaranya, masih banyak remaja yang aktif di masjid, terlibat dalam perkumpulan yang mengadakan kegiatan seperti sholawatan, melestarikan kebudayaan lokal, serta mengadakan kajian agama dan budaya. Keterlibatan remaja dalam kegiatan positif seperti sholawatan, melestarikan kebudayaan lokal, serta mengadakan kajian agama dan budaya ini menunjukkan bahwa remaja mampu menghindari pengaruh negatif, serta menunjukkan bahwa remaja memiliki komitmen dalam membangun lingkungan untuk menjadi lebih baik serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan.³²

Bagi seorang remaja, kemampuan dalam menghindari perilaku kenakalan juga dipengaruhi pada kemampuan mereka dalam mengontrol diri. Kontrol diri sangat diperlukan untuk mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, serta bijak dalam mengambil keputusan. Jadi seorang remaja harus mengontrol dirinya, perilakunya, dan pertemanannya sehingga terhindar dari perilaku

³¹ Observasi di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo, 28 Oktober 2023.

³² H. Ronik Suharto Faisol, Kepala Desa Sumberanyar Banyuputih Situbondo, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Oktober 2023.

kenakalan.³³ Kontrol diri memiliki peran penting untuk menghindari perilaku kenakalan bagi remaja. Menurut Averill, kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengubah perilaku mereka, kemampuan individu dalam memilih hal yang baik maupun hal buruk, serta kemampuan untuk memilih tindakan berdasarkan keyakinan sendiri.³⁴ Pengendalian diri dapat dipahami sebagai keterampilan untuk merencanakan, mengarahkan, mengelola, dan mengendalikan perilaku menuju dampak positif.³⁵

Setiap individu memiliki mekanisme kontrol diri yang mengatur perilakunya. Setiap individu memiliki kontrol diri yang berbeda, ada yang memiliki kontrol diri yang tinggi sehingga dapat mengatur dan mengendalikan perilakunya dengan baik. Ada juga yang memiliki kontrol diri yang rendah sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengatur perilaku mereka dengan baik. Kontrol diri merupakan aspek psikologi yang mengalami perkembangan sepanjang rentang usia manusia, dari masa anak-anak hingga dewasa. Pada awalnya anak-anak belum memiliki kontrol diri yang baik sehingga semua keinginan dan pemikiran yang muncul dapat di ekspresikan secara spontan. Ketika sudah masuk dalam masa remaja kemampuan untuk dapat mengontrol diri ini sangat dibutuhkan karena meningkatnya keinginan

³³ Tasya salsabilla Azzahra Iga novi ekayati, dan Amherstia pascarina, "Kenakalan Pada Remaja: Bagaimana Peranan Kontrol Diri?," *Nner: Journal Of Psychological Researc* Volume 3, No. 1 (2023): 231.

³⁴ Ramadona Dwi Marsela and Mamat Supriatna, "Konsep Diri: Definisi dan Faktor," *Journal of Innovative Counseling* 3, no. 02 (August 18, 2019): 65-69.

³⁵ Aliya Noor Aini and Iranita Hervi Mahardayani, "Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus," *Jurnal Psikologi: Pitutur* 1, no. 2 (October 15, 2012): 65-71.

dan dorongan- dorongan yang muncul.³⁶

Remaja yang tidak memiliki kontrol diri yang baik akan cenderung mudah untuk dipengaruhi oleh dorongan-dorongan seperti seksual dan agresif yang dapat membuat remaja memunculkan perilaku yang di luar norma seperti perkelahian, merokok, berjudi, minum-minuman beralkohol, mencuri dan bahkan penyalahgunaan narkoba.³⁷ Remaja yang kontrol dirinya rendah akan lebih rentan untuk melakukan perilaku kenakalan, karena mereka akan kesulitan dalam memperkirakan akibat dari jangka panjang dari tindakan yang mereka lakukan. Disisi lain, seseorang yang memiliki kontrol diri yang kuat akan lebih mampu untuk menghindari perilaku kenakalan karena mereka memahami dampak jangka panjang dari tindakan yang dilakukannya. Karena itu penting bagi remaja untuk mengembangkan tingkat kontrol dirinya supaya dapat terhindar dari perilaku kenakalan.³⁸ Perilaku kenakalan dipengaruhi oleh tingkat kontrol diri yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat kontrol yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin rendah kemungkinan untuk melakukan perilaku kenakalan.

Kurangnya kontrol diri pada remaja dapat menghambat proses kedewasaan seseorang karena dalam proses kedewasaan salah satunya

³⁶ Anasih Mahliyatul Khoir, “ kontrol Diri dengan Tingkat Agrsivitas Remaja yang Memiliki Orangtua TNI atau POLRI” *Cognicia* 7, No. 2 (2019): 205.

³⁷ Muhammad Faiz Hassan, “Hubungan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Siswa Yang Bermain Game Online Di Mts Nu Demak” (undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022), <https://repository.unissula.ac.id/29563/>.

³⁸ Nirmala Manohara Harnanda, “Peran Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kenakalan Remaja Pada Remaja Awal Di Sekolah X Yang Kedua Orang Tuanya Bekerja” (artikel, Universitas Airlangga, 2023), 7 <http://www.lib.unair.ac.id>.

seseorang harus mampu mengendalikan dirinya.³⁹ Seiring bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik pula seseorang dapat menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri. Kemampuan dalam mengontrol diri ini dapat memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan arah yang diinginkan dan dapat menyalurkan dorongan-dorongan yang muncul dalam dirinya untuk tidak menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.⁴⁰

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumara, Humsedi dan Santoso menjelaskan bahwa latar belakang terjadinya perilaku kenakalan dikarenakan adanya krisis identitas dan lemahnya kontrol diri yang dimiliki oleh remaja, kurangnya perhatian dari orang tua, minimnya pengetahuan tentang agama, tempat pendidikan, dan interaksi dengan teman sebayanya.⁴¹ Selain itu berdasarkan penelitian dari Pulungan, menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif yang sangat signifikan antara tingkat kontrol diri dan perilaku kenakalan. Yang mana semakin tinggi tingkat kontrol diri seseorang akan semakin rendah kemungkinan terjadi perilaku kenakalan. Dan jika tingkat kontrol diri seseorang rendah maka kemungkinan terjadinya perilaku kenakalan akan semakin tinggi.⁴²

Berdasarkan dengan permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang

³⁹ Nurul Huda Pulungan, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan" (Thesis, Universitas Medan Area, 2020), <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/12060>.

⁴⁰ Celistia Cindy, "Fungsi Bimbingan Rohani Islam Terhadap Self Control (Studi Pada Residen Napza Di Wisma Ataraxis Jati Agung Lampung Selatan)" (diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), <http://repository.radenintan.ac.id/28105/>.

⁴¹ Dadan Sumara Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (July 31, 2017), <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.

⁴² Rita Elfira, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Negeri 1 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya" (skripsi, UIN Ar-Raniry, 2021), 53-56.

di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian **“Kontrol Diri Remaja Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Perkampungan Nelayan Pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka inti dari rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kontrol diri remaja sebagai pencegah kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontrol diri sebagai pencegah kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai kontrol diri sebagai mekanisme kontrol perilaku kenakalan remaja di perkampungan pesisir nelayan Mimbo Banyuputih Situbondo ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih dalam literatur ilmiah terutama dalam keilmuan psikologi khususnya tentang kontrol diri remaja untuk mencegah kenakalan remaja di perkampungan pesisir nelayan Mimbo Banyuputih Situbondo.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam menerapkan metode penelitian khususnya yang berkaitan dengan kontrol diri untuk mencegah kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan subjek dalam penelitian ini mendapatkan pengetahuan bahwasanya kontrol diri memiliki peran sebagai pencegah perilaku kenakalan pada remaja, sehingga dapat meningkatkan kontrol atas diri lebih baik lagi.

- b. Bagi masyarakat dan remaja yang tinggal di perkampungan pesisir nelayan Mimbo Banyuputih Situbondo, supaya memahami bahwa kontrol diri memiliki peran penting bagi seorang remaja dalam mencegah perilaku kenakalan.

- c. Bagi pembaca, penelitian ini di harapkan dapat membantu dalam memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kontrol diri remaja untuk mencegah kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo.
- d. Bagi Instansi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi tambahan terkait penelitian

yaitu dengan tema kontrol diri remaja untuk mencegah kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo.

E. Definisi Istilah

1. Kontrol diri

Definisi kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan untuk menahan atau mengatur perilaku remaja di pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo. Remaja memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, mereka akan dapat menghindari untuk terlibat dalam perilaku kenakalan. Remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan dapat mengendalikan perilaku mereka, bahkan dalam lingkungan yang banyak melakukan tindakan melanggar norma-norma yang berlaku.

2. Kenakalan Remaja

Dalam penelitian ini, pengertian kenakalan merupakan suatu perilaku atau tindakan pelanggaran yang melanggar norma-norma dan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh remaja di pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo. Remaja yang melakukan perilaku kenakalan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Perilaku kenakalan remaja dapat dicegah melalui beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal di antaranya melalui kontrol diri yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini memuat bagian paling penting dalam penelitian, setting penelitian, pusat penelitian, sasaran penelitian,

manfaat, arti istilah dan sistematika.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini memuat ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan dan membuat kajian teori sebagai landasan dalam melakukan analisis.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini berisikan metode yang akan digunakan dalam penelitian yang menggabungkan jenis metodologi dan jenis pengujian, tempat penelitian, subjek dari penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, pada bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, analisis, penyajian data, dan penemuan peneliti. Dalam bab ini fokus penelitian akan digambarkan.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisikan kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti dengan tujuan memahami hasil fenomena yang diteliti, dan untuk menemukan konsep dan motivasi baru untuk penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu memiliki fungsi sebagai rujukan dan peran dalam membentuk karya dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yang di paparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tabel Deskripsi Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mayang Sari, Baharudin, Jamiluddin, dan Ahmad Fauzan. 2023. Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja: Studi Kasus Di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran dan dampak lingkungan sosial di dusun Seluma, serta mengetahui penyebab terjadinya kenakalan remaja Di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	Metode penelitian yaitu penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Lingkungan sosial Dusun Suka Damai II, Desa Monta Baru, kenakalan remaja muncul dikarenakan adanya dua faktor utama, yaitu internal dan eksternal. Kenakalan remaja yang terjadi di Dusun Suka Damai II ini seperti mencuri, berkelahi, merokok, berjudi, dan minum-minuman keras. Penyebab utama kenakalan remaja meliputi faktor internal dan eksternal seperti usia, krisis identitas, kurangnya kontrol diri, keluarga, lingkungan sosial dan pengaruh dari teman sebaya.

2.	Welia Dwika Sari. 2021. Kontrol Diri Remaja Dalam Menghindari Perilaku Delinkuen Di Desa Pasar Seluma Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.	Tujuan penelitian ini untuk melihat pengendalian diri mampu menghindari perilaku delinkuen.	Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.	Remaja di Desa Pasar Seluma memiliki kemampuan yang baik dalam mengontrol diri mereka sendiri untuk menghindari perilaku delinkuensi. Para remaja ini berhasil meningkatkan kemampuan kontrol diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang mampu mengontrol diri cenderung untuk menghindari perilaku delinkuensi.
3.	Sari Rahmadani dan Ria Okfrima. 2022. Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja pada Siswa	Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja	Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme.	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kontrol diri dan perilaku kenakalan remaja, dengan koefisien korelasi sebesar 0,644 dan nilai p sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima, dengan kontribusi sebesar 41,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan dengan perilaku kenakalan remaja di SMA X padang.
4.	Zaenal Abidin. 2022. Peranan Pendidikan Moral Dan Kontrol Diri Lawrence Kohlberg Dalam Penanggulangan Anarkisme Remaja.	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 1 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya.	Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional	Dalam penelitian ini mendapatkan hasil korelasi negatif antara tingkat kontrol diri remaja dengan perilaku kenakalan remaja. dalam Analisis Measures of Association menunjukkan bahwa nilai R squared = 0.085, menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan kontribusi sebesar 8,5% terhadap perilaku kenakalan remaja, sementara 91,5% nya berasal dari faktor-faktor lain di luar kontrol diri.
5.	Nini Sriwahyuni. 2017. Hubungan Antara Kontrol	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku

	Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Mabai Hilir.	kontrol diri dengan kenakalan pada remaja di Kelurahan Mabar Hilir.	asosiatif, dengan metode korelasional menggunakan instrumen skala kontrol diri dan skala. Kenakalan remaja. Analisis data menggunakan rumus <i>product moment person</i> .	kenakalan remaja dengan koefisien korelasi sebesar 0.421 dan p sebesar 0.04, kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 17.7% terhadap kenakalan remaja. hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain sebesar 82.3% yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, krisis identitas, keluarga, pengaruh teman sebaya, ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal.
--	--	---	--	--

Berdasarkan tabel 2.1 pada penelitian terdahulu menjelaskan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, berikut penjelasan dan hasilnya:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mayang Sari, Baharudin, Jamiluddin, dan Ahmad Fauzan tentang Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Suka Damai II, Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.⁴³ Dalam penelitian ini para peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini dipilih dari kalangan remaja di Dusun Suka Damai II, Desa Monta Baru. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan dampak dari lingkungan sosial serta faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Faktor-faktor seperti faktor internal, lingkup keluarga, usia, krisis identitas, kurangnya kontrol diri

⁴³ Mayang Sari, Jamiluddin, and Ahmad Fauzan, "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja: Studi Kasus Di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima," *Tamaddun: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Dan Humaniora* 1, no. 1 (April 29, 2023): 26--3.

menjadi pemicu terjadinya kenakalan remaja. Selain itu disebabkan juga karena faktor eksternal (lingkup masyarakat) seperti faktor lingkungan masyarakat, dan peran teman sebaya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal terutama dalam lingkungan tempat bergaulnya lebih dominan sebagai pemicu kenakalan remaja sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja seperti perilaku mencuri, berkelahi, merokok, berjudi, dan penyalahgunaan alkohol. Penelitian yang dilakukan oleh Mayang Sari, Baharudin, Jamiluddin, dan Ahmad Fauzan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu terletak dalam hal penggunaan metode kualitatif deskriptif serta meneliti mengenai fenomena kenakalan remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Welia Dwika Sari dengan judul penelitian Kontrol Diri Remaja dalam Menghindari Perilaku Delinkuensi di Desa Pasar Seluma Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.⁴⁴ Dalam penelitiannya, Welia Dwika Sari menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. yang mendapatkan hasil bahwa remaja di Desa Pasar Seluma mampu mengatur diri mereka sendiri untuk menghindari perilaku kenakalan remaja. Dalam penelitian ini juga menggambarkan usaha-usaha yang dilakukan oleh remaja untuk meningkatkan kendali mereka. Kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, Welia Dwika Sari juga menggunakan metode penelitian yang sama serta pertimbangan variabel yang sama juga yaitu kontrol diri dan kenakalan remaja. namun

⁴⁴ Welia Dwika Sari, “Kontrol Diri Remaja Dalam Menghindari Perilaku Delinkuen Di Desa Pasar Seluma Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma” (diploma, UIN FAS Bengkulu, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6866/>.

terdapat perbedaan utama antara penelitian Welia Dwika Sari dan penelitian yang saya lakukan yang terletak pada lokasi penelitian yang berbeda. Welia Dwika Sari melakukan penelitian di Desa Pasar Seluma Selatan kabupaten Seluma sedangkan penelitian saya di perkampungan pesisir Mimbo, Sumberanyar, Banyuputih, Situbondo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Rahmadani dan Ria Okfrima dengan judul Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja pada Siswa.⁴⁵ Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang berdasar pada filsafat positivisme. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan arah positif terhadap perilaku kenakalan remaja, dengan koefisien korelasi sebesar 0,644 dan tingkat signifikan p sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dengan variabel kontrol diri terhadap kenakalan remaja dengan sumbangan efektif sebesar 41,47% sehingga dapat dikatakan bahwa kontrol diri memiliki hubungan dengan kenakalan remaja pada siswa SMA X padang. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sari Rahmadani dan Ria Okfrima dengan penelitian yang saya lakukan yaitu memiliki fokus pada pentingnya kontrol diri dalam mengatur perilaku kenakalan remaja. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sari Rahmadani dan Ria Okfrima terletak pada metode penelitian serta lokasi penelitian. Sari Rahmadani dan Ria Okfrima menggunakan metode kuantitatif sebagai analisis datanya serta lokasi penelitian yang

⁴⁵ Sari Rahmadani and Ria Okfrima, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja," *Psyche 165Journal*, May 11, 2022, 74-79, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>.

dipilih merupakan remaja pada siswa SMA X Padang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Elfira mengenai Hubungan Antara pengendalian Diri dan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP Negeri 1 Babahrot, kabupaten Aceh Barat.⁴⁶ Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rita Elfira ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode korelasional. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kontrol diri dan kenakalan remaja. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol diri, maka akan semakin rendah tingkat kenakalan remaja dan juga sebaliknya. Pengaruh dari dua variabel dapat disimpulkan dari analisis data *Measures of Association*, yang menunjukkan bahwa nilai R Squared= 0,085. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 8,5% terhadap kenakalan remaja, sementara 91,5% pengaruhnya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar kontrol diri. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan dalam hal fokus pada kontrol diri sebagai mekanisme pengendalian perilaku dalam kenakalan remaja. namun terdapat perbedaan yang terletak pada metode penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Elfira menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nini Sriwahyuni yang berjudul Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Marab

⁴⁶ Rita Elfira, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Negeri 1 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya."

Hilir.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan asosiatif dengan korelasi menggunakan instrumen skala kontrol diri dan skala kenakalan remaja. Data dianalisis menggunakan rumus *produk moment Carl Pearson*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan kenakalan remaja dengan 0.421 Sig 0.04, $p < 0.05$, dengan 17,7% dari kontrol diri terhadap kenakalan remaja. ini berarti bahwa masih ada 82.3% faktor lain yang memengaruhi kenakalan remaja. seperti Pencarian identitas, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan, nilai-nilai di sekolah, keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi dan kualitas lingkungan tempat tinggal. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu tentang hubungan antara kontrol diri dan kenakalan remaja. Namun terdapat perbedaan yang terletak pada metode penelitian, penelitian Nini Sriwahyuni ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Definisi Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, dan menahan dorongan yang muncul pada diri sendiri. Dalam kamus psikologi kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perilaku serta menghambat dorongan yang muncul. Golfied dan Merbaum juga menjelaskan kontrol diri sebagai kemampuan untuk merancang,

⁴⁷ Nini Sriwahyuni, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Mabar Hilir," *Psikologi Konseling* 8, no. 1 (June 18, 2017).

membentuk, menyusun, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai hasil yang menguntungkan diri sendiri.⁴⁸

Menurut Calhoun dan Acocella kontrol diri adalah pembentukan diri dengan mengendalikan fisik, mental, dan tingkah laku seseorang. Pengertian yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku yang melibatkan pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku dalam pembentukan karakter seseorang. Sedangkan menurut Averill, kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perilaku, kemampuan seseorang untuk mengatur informasi yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan, serta kemampuan dalam memilih tindakan sesuai apa yang diinginkannya.⁴⁹

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, penulis menyimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengontrol perilaku dalam memilih tindakan sesuai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, kontrol diri sebagai salah satu potensi yang dapat digunakan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang ada dilingkungan sekitarnya.

⁴⁸ Indri Dayana M.Si M. Si & Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan* (GUEPEDIA, 2018), 76.

⁴⁹ Marsela and Supriatna, "Konsep Diri" 65-69.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Dalam penelitian ini, aspek kontrol diri mengacu pada konsep yang dikenal sebagai kontrol personal, sebagaimana dijelaskan oleh Averill. Menurut Averill Kontrol diri memiliki tiga aspek, termasuk kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan, yaitu: ⁵⁰

a. Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku adalah kemampuan untuk merespons langsung situasi yang tidak diinginkan dengan cara yang dapat mengubah atau mempengaruhi suatu keadaan. Konsep ini terdiri dari dua aspek, yakni:

- 1) Kemampuan untuk mengatur pelaksanaan, kemampuan ini merupakan kapasitas individu dalam menentukan siapa yang memiliki kontrol atas situasi atau kondisi tertentu. Seseorang yang kurang mampu mengendalikan situasi tersebut cenderung mudah untuk dapat terpengaruh oleh pengaruh dari luar.
- 2) Kemampuan untuk mengatur stimulus, kemampuan ini merupakan kemampuan untuk mengetahui kapan dan bagaimana cara menghadapi rangsangan yang diinginkan. Kemampuan ini merupakan kemampuan seseorang yang dapat memperkirakan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan, bertujuan agar dapat mempersiapkan kemungkinan dari hasil tindakan yang dilakukan. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, seperti

⁵⁰ Prof Dr Syamsul Bachri Thalib M.Si, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Prenada Media, 2017).

menghindari atau menjauhkan diri dari rangsangan, memberikan jeda antara rangsangan yang sedang terjadi, dan menghentikan rangsangan sebelum selesai. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengetahui cara dan waktu menghadapi rangsangan yang tidak diinginkan.

b. Mengontrol Kognitif

Kontrol kognitif adalah kapasitas seseorang untuk dapat mengelola informasi yang tidak diinginkan. Cara yang dilakukan dengan menilai atau menghubungkan suatu peristiwa ke dalam pikiran mereka untuk mengurangi tekanan. Kemampuan ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk memperoleh informasi, kemampuan ini merupakan kemampuan yang penting untuk dapat memperkirakan peristiwa yang akan datang untuk menghindari dampak negatif dari situasi yang tidak diinginkan. Seseorang perlu memiliki pemahaman yang cukup dan tepat untuk mengantisipasi situasi yang akan datang.
- 2) Kemampuan untuk melakukan penilaian, kemampuan ini merupakan usaha dari seseorang untuk menilai dan mengartikan suatu peristiwa dengan mempertimbangkan aspek subjektif serta dapat memperhitungkan dampak positif dan negatif yang akan di timbulkan dari hal tersebut.

c. Mengontrol Keputusan

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih tindakan berdasarkan keyakinan atau persetujuan dari dalam

diri. Keberhasilan seseorang dalam menentukan pilihannya dipengaruhi oleh adanya kesempatan, atau kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan dari berbagai macam kemungkinan yang ada.

3. Faktor-faktor Kontrol Diri

Menurut Papalia, kontrol diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu proses perhatian dan kesadaran terhadap emosi negatif. Tingkat kemampuan seseorang dalam mengetahui emosi negatif dalam dirinya serta kemampuan untuk mengatur perhatian terhadap suatu hal akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengendalikan perilakunya.⁵¹

Menurut Ghufron dan Rinawati, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal yang berkontribusi pada kontrol diri melibatkan aspek usia dan kedewasaan emosi. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka kemampuan dalam mengontrol diri juga meningkat. Seseorang yang telah mencapai kedewasaan emosional memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku mereka sehingga mampu untuk mempertimbangkan yang baik dan buruk untuk diri sendiri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini mencakup lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua, memiliki peran penting dalam menentukan

⁵¹ Ambarukma Yosi Saputro, "Tingkat Kecerdasan Emosional Dan Kontrol Diri Remaja Sekolah Teknik Di Jakarta Terhadap Tingkat Agresivitas," *PSIMPHON* 3, no. 1 (March 31, 2022): 53-6, <https://doi.org/10.30595/psimphoni.v1i2.13504>.

kemampuan seseorang untuk mengontrol diri. Didikan orang tua tentang kedisiplinan akan menimbulkan kontrol diri yang baik kepada remaja.⁵²

4. Kenakalan Remaja

Kenakalan ditinjau dari segi etimologis disebut *juvenile delinquency*. *Juvenile* berasal dari bahasa latin “*juvenilis*” yang berarti “anak-anak” atau “anak muda,” dan “*delinquency*” berasal dari bahasa latin “*delinquere*” yang memiliki arti “jahat,” “asosial,” “kriminal,” “pelanggar aturan,” “pembuat onar,” “pengacau,” “peneror,” dan lain sebagainya.⁵³ Dari pemahaman mengenai definisi kenakalan remaja secara etimologis dapat diartikan *juvenile delinquency* sebagai kejahatan anak, kemudian pengertian ini diperkirakan dapat berdampak negatif pada anak yang menjadi pelakunya sehingga terdapat pergeseran makna dari aktivitas kejahatan (*delinquent*) menjadi lebih fokus pada perilaku kenakalan.

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang termasuk ke dalam perilaku negatif atau jahat, yang merupakan hasil dari gangguan sosial pada remaja. Gangguan sosial ini disebabkan oleh kurangnya perhatian atau pengabaian dalam lingkungan sosial mereka yang pada akhirnya membuat mereka memunculkan perilaku menyimpang. Istilah kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku dan tindakan yang tidak diterima

⁵² Hana Haryani, *Perilaku Seksual Pranikah Remaja: Struktur Model* (Penerbit NEM, 2023).

⁵³ I. Gede Agung Jaya Suryawan, “Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 1 (February 13, 2016): 64–0, <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.62>.

secara sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

Kenakalan remaja adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada perilaku yang bersifat melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Kartini Kartono, kenakalan remaja merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh anak muda yang muncul karena adanya gangguan sosial pada remaja yang disebabkan adanya pengabaian sosial dalam lingkungan mereka.⁵⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kenakalan atau kenakalan remaja ini merujuk pada perbuatan jahat yang dilakukan oleh remaja yang bersifat melanggar hukum, menentang norma-norma yang ada, dan bertentangan dengan nilai moral yang berlaku dimasyarakat.

5. Aspek Kenakalan Remaja

Jensen membedakan kenakalan remaja menjadi 4, aspek, yaitu:

- a. Kenakalan anak yang menimbulkan korban fisik pada orang lain misalnya pertengkaran, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan.
- b. Perbuatan yang menyebabkan korban materi misalnya perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban kepada orang lain, misalnya seperti pelacuran, hubungan seks di luar nikah, penggunaan narkoba.

⁵⁴ “Kenakalan Remaja Dan Solusinya | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,” accessed May 17, 2024, <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2842>.

- d. Kenakalan yang melawan status sebagai selaku siswa dengan cara bolos, mengingkari status orang tua seperti melarikan diri dari rumah, menentang ataupun membangkang terhadap orang tua.⁵⁵

Berdasarkan uraian mengenai sejumlah aspek perilaku kenakalan remaja di atas, peneliti mengambil aspek kenakalan remaja menurut teori yang di kemukakan oleh Jensen yaitu tindakan menyimpang anak yang menyebabkan korban fisik, perbuatan yang menyebabkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menyebabkan korban di pihak orang lain, serta kenakalan yang menentang status.

6. Faktor Kenakalan Remaja

Menurut Santrock, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi remaja dalam melakukan perilaku kenakalan. Faktor tersebut mencakup:

- a. Identitas negatif, di mana pelaku kenakalan muncul akibat kegagalan dalam menemukan identitas peran yang sesuai.
- b. Kontrol diri yang rendah, di mana remaja mengalami kegagalan dalam memperoleh tingkat kendali diri yang penting selama proses perkembangan.
- c. Usia, di mana tingkah laku anti sosial pada anak-anak berkaitan dengan perilaku kenakalan yang lebih serius saat remaja.
- d. Jenis kelamin, anak laki-laki cenderung melakukan perilaku kenakalan dibandingkan dengan anak perempuan.⁵⁶

⁵⁵ Evi Aviyah dan Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja," accessed May 17, 2024, 127. <https://core.ac.uk/reader/229330550>.

⁵⁶ Giri Wiarso, *Memahami Pribadi Remaja* (GUEPEDIA, 2022), 141.

Kenakalan remaja bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Menurut Nana Mulyana kenakalan ini bisa bersumber dari berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri seseorang ataupun dari luar diri seseorang. Berikut beberapa faktor yang terjadi akibat faktor internal (dalam diri):

a. Krisis Identitas

Adanya kegagalan dalam pencarian identitas diri ini dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku kenakalan.

b. Kontrol Diri Yang Lemah

Kontrol diri yang rendah remaja kesulitan dalam mengendalikan diri dari perilaku nakal meskipun mereka menyadari bahwa tindakan tersebut sebaiknya tidak dilakukan atau dihindari.

Sedangkan sumber kenakalan remaja yang berasal dari faktor eksternal (dari luar) yaitu:

a. Pola Asuh Yang Salah Dan Kurangnya Kasih Sayang Keluarga.

Orang tua berperan dalam membentuk perilaku anaknya. Pola asuh yang kurang tepat dapat berperan dalam memunculkan perilaku kenakalan pada remaja. Contohnya seperti terlalu memanjakan anak bisa membuat mereka kurang mandiri dan cenderung egois. Faktor-faktor seperti ke tidak harmonisan dalam keluarga, kurangnya kasih sayang orang tua, pendidikan yang terlalu ketat, dan kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua bisa menimbulkan dorongan remaja untuk mencari perhatian ataupun mencurahkan perasaannya dengan melakukan berbagai macam kenakalan di sekolah maupun

tempat lainnya.

b. Minimnya Pemahaman Mengenai Agama

Agama memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Kurangnya pengetahuan tentang agama dapat berdampak pada perilaku remaja. Jika hal ini terjadi mereka akan membuat keputusan yang diambil oleh remaja akan keluar atau tidak sesuai dengan norma-norma agama sehingga mereka akan mengambil keputusan yang salah dan memunculkan kenakalan. Sebaliknya, jika seorang remaja memiliki pengetahuan tentang agama maka akan membantu remaja dalam mengendalikan dirinya.

c. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sekitar juga berperan penting dalam pembentukan karakter remaja. Misalnya remaja tinggal di lingkungan di mana mayoritas penduduknya menggunakan narkoba, maka ada kemungkinan remaja ini akan terpengaruh untuk terlibat dalam perilaku yang sama. Sebaliknya, jika dia berteman dengan anak-anak yang aktif dalam beribadah maka memungkinkan untuk terdorong mengikuti perilaku yang sama.

d. Pengaruh Media Massa

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat, media massa memiliki peran penting dalam memberikan dampak baik dan buruk. Karena itu sangat penting dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam menggunakan media massa. Pengaruh negatif dari media massa

dapat memunculkan perilaku kenakalan pada remaja. Kurangnya pengawasan dalam menggunakan media massa dapat berdampak pada kehidupan remaja. Mereka akan cenderung meniru setiap informasi yang ada tanpa mempertimbangkan ke benarannya, padahal tidak semua informasi yang ada dalam media massa layak untuk dijadikan contoh. Memang masa remaja dalam fase yang menantang dalam menghadapi perkembangan emosional yang intens dalam menjalani proses pendewasaan dini. Oleh karena itu mengapa perlu adanya pemahaman lebih mengenai perkembangan emosi remaja sehingga dapat memantau pergaulannya.⁵⁷

7. Definisi Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁵⁸ Pada periode ini remaja mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek, berupa kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁵⁹ Santrock menyebutkan masa remaja di mulai dari umur 10-13 tahun dan berakhir sekitar umur 18-22 tahun.⁶⁰

⁵⁷ Mulyana Nana, *Pencegah Konflik Sosial Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja* (Tasik Malaya: Edu Publisher, 2023), 80-81.

⁵⁸ Gatot Marwoko, “Psikologi Perkembangan Masa Remaja,” *Tarbiyah Syari'ah Islamiyah* 26, No.1, 2019.

⁵⁹ Aelfi Elisabet Agryani Rosmaida, Agung Pratama, Josua Jonatan, Kristiana, Salve Teresia, Sri Yunita, “Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* Volume 1No. 3 (November2022): 880–81.

⁶⁰ John W. Santrock, *Adolescence*, edisi 6 (Jakarta: Erlangga, 2003), 26.

Istilah “adolescence” memiliki arti yang sangat luas mencakup:

a. Biologis

Pada masa remaja seseorang mengalami masa pubertas di mana seseorang mengalami pertumbuhan pada fisik yang melibatkan perubahan pada hormon. Masa remaja juga ditandai dengan perkembangan seksual, di mana remaja cenderung menjalani eksplorasi dan eksperimen seksual, mengalami perbedaan antara fantasi dan realitas seksual, serta mencoba untuk mengintegrasikan seksual ke dalam identitasnya sebagai remaja.

b. Sosial Emosional

Pada masa, remaja mengalami penurunan kepercayaan diri. Kepercayaan diri ini mencerminkan persepsi remaja yang tidak sesuai dengan realitas. Remaja juga mengalami perkembangan identitas yang berlangsung secara bertahap. Erikson menyatakan bahwa kebingungan identitas merupakan perkembangan yang akan dialami oleh remaja. Sebagian besar remaja akan menunjukkan minat kepada religiusitas dan spiritualitas. Sebagai bagian dalam pencarian identitas, banyak remaja yang mendalami aspek spiritual.

c. Kognitif

Remaja cenderung memiliki pemikiran yang abstrak, idealis, dan logis dibandingkan dengan anak-anak. Cara berpikir idealistik remaja meningkatkan pemikiran dalam menentukan kehidupan yang ideal dari sebelumnya. Perkembangan dalam kemampuan berpikir abstrak pada

remaja membuat mereka mampu untuk mempertimbangkan berbagai peristiwa dengan lebih baik. Kemajuan remaja dalam bernalar secara logis juga memberikan keterampilan remaja untuk mengembangkan pertanyaan secara sistematis dalam mencari jawaban. Perubahan dalam pemrosesan informasi pada remaja sebagai bentuk perkembangan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan berpikir secara kritis. Remaja juga mengalami peningkatan egosentris atau kesadaran diri. Remaja umumnya akan tertarik pada diri sendiri, termasuk juga perilaku yang menarik perhatian. Mereka juga sering menunjukkan rasa tak terkalahkan dan kekuatan dalam diri mereka.⁶¹

Berdasarkan dari beberapa teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dipahami bahwa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada fase ini di tandai dengan pertumbuhan yang cepat dan perkembangan yang signifikan di berbagai bidang, termasuk perubahan secara fisik yang menandai kematangan organ reproduksi dan fungsi yang optimal dari organ lainnya. Selain itu, terjadi perkembangan kognitif yang mencerminkan pola berpikir remaja, serta pertumbuhan sosial dan emosionalnya. Semua ini merupakan persiapan remaja dalam memasuki masa kedewasaannya. Untuk memasuki masa dewasa, remaja harus memperhatikan berbagai macam faktor selama proses pertumbuhannya, termasuk hubungan dengan orang tua, teman sebaya, kondisi lingkungan dan pengetahuan kognitifnya.

⁶¹ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2018), 431-433.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mengacu pada pemahaman tentang masalah atau fenomena dengan cara mengumpulkan data dari suatu populasi. Pendekatan kualitatif melibatkan penelitian mengenai sikap, pendapat, dan prosedur dari seseorang, organisasi atau kelompok.⁶² Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memahami makna yang mendalam terkait fenomena yang kompleks dan prosesnya dalam konteks kehidupan sosial.⁶³ Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dalam jenis penelitian ini, peneliti bertugas untuk menjelaskan secara detail tentang suatu objek, fenomena, ataupun konteks sosial melalui tulisan yang bersifat naratif. Data dan fakta dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar, bukan angka. Laporan penelitian ini mencakup kutipan langsung dari data yang diperoleh di lapangan untuk mendukung pernyataan yang disampaikan.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dikarenakan peneliti ingin lebih memahami serta mendalami persoalan yang ada dan untuk mendapatkan informasi-informasi menyeluruh

⁶² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

⁶³ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

⁶⁴ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 11.

yang dideskripsikan atau digambarkan secara naratif tentang kontrol diri remaja untuk mencegah kenakalan remaja.

B. Lokasi penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan informasi yang lengkap mengenai kemampuan pengendalian diri remaja dalam mencegah kenakalan di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Kecamatan Banyuputih. Lokasi penelitian di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo ini dipilih karena banyaknya remaja yang melakukan perilaku kenakalan tetapi dari sekian banyaknya remaja yang ikut terlibat dalam perilaku kenakalan masih terdapat remaja yang tidak terlibat dalam melakukan perilaku kenakalan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini membutuhkan sebuah jenis dan sumber data yang mana meliputi uraian data-data yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, yang mana data akan dicari dan disaring sehingga kebenaran pada data dapat terjamin. Sesuai dengan hal yang akan diteliti dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informan-informan yang sesuai maka penelitian ini menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan proses pengambilan data dari sumber-sumber tertentu yang dipilih berdasarkan pertimbangan khusus dan sesuai dengan kriteria yang dalam penelitian sehingga dapat mempermudah

peneliti dalam mengambil data.⁶⁵

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti menentukan sumber informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Remaja yang bersedia di wawancara dan memberikan informasi secara terbuka.
- b. Remaja yang berusia 10 hingga 22 tahun.
- c. Remaja yang tidak melakukan perilaku kenakalan.
- d. Remaja yang berdomisili di pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo.
- e. Orang tua dari remaja yang tidak melakukan perilaku kenakalan.
- f. Teman dari remaja yang tidak melakukan kenakalan.

Sumber data dalam penelitian yaitu:

1) **Data primer**

Data primer adalah data penelitian yang langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dengan sumber penelitian utama. Subjek penelitian ini yaitu:

a. **Informan 1 (A)**

Informan pertama berinisial A yang berusia 16 tahun, kesehariannya A masih bersekolah di salah satu SMA yang ada di Desa Sumberanyar, Kecamatan Banyuputih. A tinggal bersama orang tuanya di pesisir Mimbo dengan profesi ayahnya sebagai pedang ikan, dan ibunya merupakan ibu rumah tangga.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

b. Informan 2 (D)

Informan kedua berinisial D yang berusia 16 tahun, keseharian D adalah bersekolah di salah satu SMK yang ada di Desa Sumberanyar, Kecamatan Banyuputih. D tinggal bersama kedua orang tuanya di rumah yang terletak di pesisir Mimbo, ayahnya adalah seorang nelayan dan ibunya adalah ibu rumah tangga yang memiliki usaha toko kecil-kecilan.

c. Informan 3 (FA)

Informan ketiga berinisial FA yang berusia 17 tahun, kesehariannya FA bersekolah di SMA yang ada di Desa Sumberanyar, Kecamatan Banyuputih. FA tinggal bersama orang tuanya, rumah FA berada di daerah pesisir Mimbo, ayah FA merupakan seorang nelayan dan ibunya bekerja sebagai pedagang yang menjual ikan di TPI Mimbo.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah suatu data yang diperoleh dari sumber lain atau dokumen pendukung lainnya.

a. Informan 4 (D)

Informan keempat ini merupakan ibu dari A, ibu A ini berumur 45 bertempat tinggal di pesisir Mimbo dengan keseharian menjadi ibu rumah tangga.

b. Informan 5 (L)

Informan kelima ini merupakan ibu dari D, ibu D ini berumur 50, bertempat tinggal di pesisir Mimbo serumah dengan D, keseharian ibu

D menjadi ibu rumah tangga dan menjaga toko/warung di depan rumahnya.

c. Informan 6 (HI)

Informan keenam ini merupakan ibu FA, ibu FA berumur 52, bertempat tinggal di pesisir Mimbo dan tinggal serumah dengan FA, keseharian ibu FA ini menjadi ibu rumah tangga dan menjadi penjual ikan di pagi hari di pelelangan.

d. Informan 7 (R)

Informan ketujuh ini merupakan teman dari A, R ini merupakan teman A yang bisa dibilang akrab karna sudah menjadi teman sejak kecil sampai SMA, untuk keseharian R ini bersekolah di salah satu SMA yang ada di Desa Sumberanyar dan sekelas dengan A.

e. Informan 8 (AT)

Informan kedelapan ini merupakan teman dari D, AT ini berumur 17 tahun, keseharian AT adalah bersekolah di salah satu SMK di Desa Sumberanyar dan menjadi teman sekelas dari D.

f. Informan 9 (AL)

Informan kesembilan ini merupakan teman sekaligus saudara sepupu dari FA, AL ini berumur 17 tahun, keseharian AL adalah bersekolah di salah satu SMA di Desa Sumberanyar, dan bersekolah di tempat yang sama dengan FA.

D. Teknik Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya data yang relevan dan aktual.

Untuk memperoleh data yang di perlukan, digunakan teknik pengumpulan data tertentu. oleh karena itu, dalam penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data secara langsung. Sudaryono menjelaskan bahwa observasi melibatkan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk memahami dan mengumpulkan data secara terperinci tentang kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah bentuk pengamatan di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati, melainkan hanya mengamati subjek dari kejauhan.⁶⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber. Nazir menjelaskan bahwa wawancara adalah proses untuk mendapatkan bahan analisis dalam penelitian dengan melakukan interaksi tanya jawab dan bertatap muka antara narasumber dan peneliti dengan menggunakan panduan wawancara sebagai acuannya.⁶⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik wawancara semi terstruktur. Dalam proses wawancara peneliti menyusun panduan wawancara terstruktur sebelumnya dan memberikan kesempatan bagi

⁶⁶ Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, 109.

⁶⁷ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020).

narasumber untuk memberikan informasi tambahan berdasarkan pengalaman atau pandangan pribadi selama proses wawancara. Bila dirasa perlu untuk ditelusuri, maka dapat menambahkan pertanyaan, informasi lebih mendalam untuk penelitian ini yang didapat saat wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data yang terdiri dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sumber informasi lainnya.⁶⁸ Dokumentasi dijelaskan sebagai bukti yang mendukung data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan dokumen seperti kutipan, catatan, ataupun gambar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diteliti.

E. Analisis Data

Setelah memeriksa data yang telah dikumpulkan dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah memulai analisis data. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mengumpulkan dan mengorganisir data secara terstruktur. Data yang telah terkumpul kemudian dipilih dan dimasukkan ke dalam kategori yang relevan, lalu diuraikan lagi menjadi unit yang lebih kecil, di atur dalam pola tertentu, dipilih yang esensial untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁹

Model analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model interaktif

⁶⁸ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 243-244.

yang di kembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data ini mencakup:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada langkah-langkah dalam penyederhanaan, pemfokusan dan abstraksi data yang meliputi catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya. Proses ini melibatkan pemilihan data yang relevan, penyederhanaan informasi, abstraksi dari detail yang tidak penting, dan transformasi data. Hasil dari proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data secara tertulis di lapangan. Transkrip wawancara tersebut kemudian di pilah-pilah lagi untuk mendapatkan dan menentukan fokus penelitian yang di inginkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah dalam mengatur dan menyatukan informasi yang sudah dikumpulkan. Proses ini memiliki tujuan untuk membantu memahami konteks dari penelitian dengan analisis yang terperinci.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan melibatkan peneliti dari tahap awal pengumpulan data, pencatatan penjelasan, dan identifikasi dari hubungan sebab akibat. Pada tahap akhir, keseluruhan data yang telah diperoleh akan disimpulkan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian

kualitatif adalah temuan baru yang sering kali bersifat ambigu atau kurang jelas. Dalam upaya memperjelasnya peneliti mencoba mengaitkannya dengan teori-teori yang telah terbukti keberhasilannya. Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap temuan baru tersebut dengan menggunakan komponen-komponen analisis data seperti kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan sebagai indikator bahwa suatu penelitian memenuhi standar ilmiah dan sebagai upaya untuk menguji data yang diperoleh. Melakukan pengecekan keabsahan data menjadi hal penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengecekan yang melibatkan peninjauan ulang data baik sebelum maupun setelah proses analisis.⁷¹

Triangulasi data merujuk pada penggabungan berbagai teknik dan sumber data yang berbeda dalam proses pengumpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dengan mengadopsi tiga pendekatan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi data ini bertujuan untuk memvalidasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan membandingkannya dengan data yang dihasilkan dari observasi dan dokumentasi.

⁷⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014), 12-13.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian dimaksudkan untuk menguraikan rancangan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dari tahap pendahuluan, perancangan desain penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga tahap penulisan laporan.⁷² Tahapan penelitian tersebut yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian
 - a. Menentukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - c. Pengurusan surat ijin penelitian
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Penelitian
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah di tentukan
 - d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian
3. Tahap Akhir Penelitian Lapangan
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c. Kritik dan saran

⁷² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Keadaan Geografi Desa Sumberanyar

Desa Sumberanyar merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur yang terletak di daerah pesisir utara pulau Jawa. Desa Sumberanyar sendiri terletak di Kecamatan Banyuputih Provinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Madura
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumberwaru
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pegunungan Ijen
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumberejo

Secara Geografis Desa Sumberanyar sebagian besar terdiri dari daratan rendah di mana luas Desa Sumberanyar sekitar 1.450 Ha. Desa Sumberanyar terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Mimbo, Dusun Nyamplong, Dusun Ranurejo, Dusun Bindung, Dusun Curahtemu, Dusun Sekarputih dengan total 16 RW dan 44 RT.⁷³

2. Keadaan Sosial Penduduk

Dusun Mimbo terletak di wilayah pesisir pantai Desa Sumberanyar kecamatan Banyuputih yang memiliki suhu panas. Keadaan tersebut menciptakan lingkungan yang membuat penduduk dusun Mimbo

⁷³ Sumberanyar Banyuputih Situbondo, "Profil Desa Sumberanyar Banyuputih Situbondo," 10 Mei 2024.

memiliki sifat yang keras. Oleh sebab itu masyarakat di Dusun Mimbo terbiasa menggunakan komunikasi verbal yang kurang baik, termasuk berbicara keras dan berbicara kasar. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang dilakukan di dusun Mimbo sering melakukan kegiatan mabuk-mabukan, menyalahgunakan narkoba, merokok, dan berjudi. Melihat lingkungan yang seperti itu menyebabkan remaja meniru perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya. Tradisi gotong royong di dusun Mimbo mulai menurun dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya tradisi gotong royong. Masyarakat dusun Mimbo kurang peduli akan lingkungan sekitarnya sehingga menyebabkan kurangnya perhatian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh remaja. Lingkungan yang kurang sehat dengan beberapa aktivitas negatif yang dilakukan oleh masyarakat dusun

Mimbo serta kurangnya kepedulian masyarakat terhadap aktivitas remaja sehingga memunculkan perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Perilaku kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja di dusun Mimbo seperti merokok, berjudi, mabuk-mabukan, menyalahgunakan narkoba. Walaupun banyak perilaku kenakalan yang terjadi di perkampungan nelayan pesisir Mimbo, namun masih terdapat remaja yang tidak melakukan perilaku kenakalan dan menunjukkan perilaku positif seperti, sholat, melestarikan kebudayaan lokal, serta mengadakan kajian agama dan budaya.⁷⁴

⁷⁴ Observasi di Dusun Mimbo Desa Sumberanyar Banyuputih Situbondo, 1 Mei 2024.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberanyar bermacam-macam pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Bersekolah	3.136 orang
2.	Tidak Tamat SD	590 orang
3.	Tamat SD	10.246 orang
4.	Tamat SMP	634 orang
5.	Tamat SMA	1.247 orang
6.	Perguruan Tinggi	267 orang

Sumber: Profil Desa Sumberanyar Banyuputih Situbondo

Berdasarkan tabel di atas data yang diperoleh dari Desa Sumberanyar tingkat pendidikan masyarakat yang ada di desa Sumberanyar paling banyak hanya lulusan SD sebanyak 10.246 orang, lalu 3.136 orang yang tidak pernah bersekolah, 1.247 orang lulusan SMA, 634 orang yang lulus SMP, 590 orang yang pernah bersekolah tetapi tidak sampai lulus SD, 267 orang yang berhasil lulus sampai perguruan tinggi.⁷⁵

4. Mata Pencarian

Desa Sumberanyar merupakan desa yang kaya akan sumber daya alamnya terutama dalam sektor laut dan pertanian yang menjadi mata pencaharian mayoritas masyarakatnya. Berikut ini daftar mata

⁷⁵ Sumberanyar Banyuputih Situbondo, "Profil Desa Sumberanyar Banyuputih Situbondo," 10 Mei 2024.

pencaharian masyarakat Desa Sumberanyar:

Tabel 4. 2
Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh harian	20 orang
2.	Buruh Nelayan	34 orang
3.	Buruh Tani	390 orang
4.	Nelayan	1.219 orang
5.	Petani	2.233 orang
6.	Bidan	2 orang
7.	Guru	87 orang
8.	Dosen	1 orang
9.	Pedagang	328 orang
10.	PNS	61 orang
11.	TNI	6 orang

Sumber: Profil Desa Sumberanyar Banyuputih Situbondo

Dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat desa

Sumberanyar bermacam-macam namun yang paling banyak di sini adalah petani dengan 2. 233 orang, selanjutnya nelayan 1.219 orang, buruh tani 390 orang pedagang 328 orang, guru 87 orang, PNS 61 orang, buruh nelayan 34 orang, buruh harian 20 orang, TNI 6 orang, bidan 2 orang, dan dosen 1 orang.⁷⁶

B. Analisis Data

Proses selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data yang diperoleh berdasarkan hasil temuan. Proses penelitian dapat dihentikan apabila pengambilan data sudah mampu mencukupi kebutuhan data yang

⁷⁶ Sumberanyar Banyuputih Situbondo, "Profil Desa Sumberanyar Banyuputih Situbondo," 10 Mei 2024.

diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian didapatkan melalui metode pengumpulan data yang telah ditentukan, kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan secara rinci berdasarkan bukti yang dilakukan pada saat penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara guna mendapatkan data sesuai dengan fakta di lapangan yang didukung dokumentasi sebagai bentuk bukti penunjang dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti memaparkan peran kontrol diri dalam mekanisme kontrol perilaku pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo. Berikut penyajian hasil dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Kontrol diri remaja untuk mencegah kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo.

Aspek kontrol diri dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Averill terdiri dari tiga aspek yaitu kontrol perilaku (behavior control), kontrol kognitif (cognitive control), dan kontrol keputusan (decisional control). Ketiga aspek ini akan dijelaskan dalam penyajian dan analisis data, sebagai berikut:

a. Kontrol perilaku

Kontrol perilaku adalah kesiapan untuk memberikan respons yang dapat langsung mempengaruhi atau mengubah keadaan yang tidak menyenangkan. Dalam aspek kontrol perilaku dilihat melalui kemampuan individu dalam mengendalikan keadaan dan mengatur

stimulus yang ada.

1) Memiliki kemampuan mengatur pelaksanaan

Kemampuan dalam mengatur pelaksanaan ini merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Kemampuan ini membantu individu untuk mengendalikan emosi yang ada pada dirinya serta membantu dalam mengendalikan diri di saat menghadapi suatu kondisi yang mengarah pada perilaku kenakalan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan remaja A yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

“Yang saya lakukan itu cak, saya menghindar gitu. Jadi saya membatasi diri saya dengan pertemanan saya. Saya memilih lingkungan pertemanan saya yang saya rasa itu lingkungannya baik.”⁷⁷

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek berupaya menjaga diri supaya tidak terlibat perilaku kenakalan dengan berusaha membatasi diri dalam bergaul. Subjek sangat berhati-hati dalam memilih lingkungan pertemanan sehingga yang dilakukan subjek adalah dengan menghindari lingkungan pertemanan yang memiliki dampak negatif dan memilih lingkungan pertemanan yang baik.

Pernyataan lain juga di ungkapkan oleh D merupakan remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo

⁷⁷ Subjek A, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 8 Mei 2024.

Banyuputih Situbondo menyatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Hal yang saya lakukan itu saya lebih memilih mengabaikannya itu si kak. Meskipun terkadang saya masih berkumpul dengan mereka, saya ga peduli. Karena saya beranggapan pilihanmu itu pilihanmu, pilihanku itu pilihanku. Itu saja si kak.”⁷⁸

Berdasarkan penuturan subjek di atas, menjelaskan bahwa ketika berhadapan perilaku kenakalan subjek mampu menahan diri dengan memilih mengabaikan. Dalam hal ini subjek mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, akan tetapi subjek lebih berhati-hati dengan membatasi diri yaitu tidak terlalu sering ikut berkumpul dengan teman-temannya. Subjek memiliki keyakinan bahwa setiap orang memiliki pilihan sendiri, pilihan orang lain adalah hak dari masing-masing orang.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada FA remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri dengan cara mengamalkan ilmu agama yang saya punya yang saya dapatkan waktu dulu saya mengaji di mushola. Oleh Ustad saya itu dibilang diberitahu bahwa hal-hal kayak gitu itu nggak berguna dan nggak ada manfaatnya yang ada malah dampak negatif mungkin itu.”⁷⁹

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ketika menghadapi situasi yang dapat mempengaruhi ke dalam hal

⁷⁸ Subjek D, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 8 Mei 2024.

⁷⁹ Subjek FA, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 8 Mei 2024.

negatif, subjek memilih untuk mengamalkan ilmu agama yang diperoleh ketika mengaji. Subjek memiliki landasan kuat dalam memahami nilai-nilai agama dengan mengingat pesan dari Ustadnya bahwa perilaku kenakalan tidak bermanfaat bahkan membawa dampak negatif. Oleh sebab itu, subjek berusaha menjalani hidup dengan prinsip yang sesuai dengan ajaran agama sehingga subjek tidak terpengaruh dalam perilaku kenakalan.

Kemampuan dalam mengatur pelaksanaan ini juga membantu dalam melawan emosi yang muncul dalam diri sendiri yang dapat memberikan dampak negatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan A seorang remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo

Banyuputih Situbondo mengatakan:

“Dengan menyadarkan diri kalau saya jangan sampai melakukan perilaku negatif itu cak. Saya ingat orang tua saya. Saya ingat keluarga saya. Saya tidak mau membuat mereka kecewa.”⁸⁰

Pernyataan di atas dapat disimpulkan subjek penelitian menahan diri supaya tidak terlibat dari perilaku kenakalan. Dalam tindakan yang akan dilakukan, subjek selalu mengingat orang tua dan keluarga. Subjek menyadari akan tanggung jawab dan komitmen kepada keluarga yang menjadi landasan dalam

⁸⁰ Subjek A, Wawancara.

menghadapi berbagai situasi.

Begitu pun dengan subjek D yang menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Dengan cara menahan rasa penasaran kak. Saya yakin bahwa hal seperti itu gak baik bagi saya. Dan lagi kalau saya sampai melakukan hal tersebut, saya malah mempermalukan keluarga saya kak. Jadi saya bisa menahan diri kak”⁸¹

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa subjek menahan diri untuk tidak melakukan perilaku kenakalan dengan mengabaikan rasa keingintahuan terkait perilaku tersebut. Subyek meyakini bahwa perilaku kenakalan memberikan dampak negatif bagi diri sendiri dan keluarganya, sehingga subjek memilih untuk tidak melakukan perilaku kenakalan. Dengan memperkuat diri di saat menghadapi godaan untuk melakukan kenakalan maka sama halnya menjaga kehormatan keluarga.

Hasil wawancara FA remaja yang tinggal di pesisir Mimbo juga menyatakan bahwa:

“Dengan cara ya kayak bodo amat aja sih, soalnya kalau kita nuruti tuh kayak pengen juga ngerasain kayak gitu. Jadi bodo amat dan ingat kita punya ilmu kalau kayak gitu kan nggak baik, nah kita amalkan ilmu itu jadi nggak usah ikut. Buat apa juga.”⁸²

Pernyataan subjek di atas dapat dipahami bahwa dalam

⁸¹ Subjek D, Wawancara.

⁸² Subjek FA, Wawancara.

mencegah keinginan diri untuk melakukan perilaku kenakalan dengan bersikap tidak peduli terhadap situasi yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dorongan untuk ikut merasakan pengalaman baru pada diri subjek masih ada akan tetapi subjek mampu untuk mengabaikan keinginan diri untuk melakukan perilaku kenakalan. Subjek memilih tetap berpegang teguh pada ilmu dan nilai-nilai yang dimiliki. Subjek meyakini bahwa perilaku kenakalan membawa pengaruh buruk sehingga dengan penuh keyakinan subjek memilih untuk tidak ikut terjerumus melakukan perilaku kenakalan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu A:

“selama ini saya perhatikan, anak saya A ini tergolong anak yang jarang bergaul dengan lingkungan sekitar rumah. Mungkin karena lingkungan sekitar rumah itu anak-anak seusia A itu banyak yang melakukan kegiatan yang tidak baik. Jadi kalau saya amati teman-temannya dia berasal dari teman sekolahnya dan dari Desa Sukorejo. Hingga saat ini saya melihat A itu bisa mengatur apa yang dia lakukan, jadinya A tidak terpengaruh dari kenakalan.”⁸³

Wawancara dengan ibu D:

“yang saya lihat D ini bisa mengambil keputusan yang baik, bisa mengetahui apa yang harus dilakukan, seperti memilih teman untuk dirinya, dia mampu untuk mengatur dirinya untuk tidak melakukan

⁸³ Ibu A, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 10 Mei 2024.

kenakalan seperti yang ada di lingkungannya. Dia termasuk anak yang tidak terlalu suka bergaul, mungkin kalau mau ijin bermain gitu terhitung hanya beberapa kali. Jadi gak setiap hari keluar bermain gitu”⁸⁴

Wawancara dengan ibu FA:

“Menurut saya FA ini dia anak yang pandai bergaul. Saya bilang gini karena saya melihat teman-temannya FA ini gak itu-itu saja. Maksudnya FA ini bisa berteman dengan anak yang baik, rajin, pintar. Nah tapi FA ini juga bisa teman dengan anak yang bisa dikatakan nakal yaaa. Tetapi selama ini saya tidak pernah melihat FA ini sampai melakukan perilaku yang gak baik, otomatis dia kan mampu menjaga diri dia dengan baik yaaa. Dia mampu mengendalikan keadaan ketika dia terdesak itu dia bisa memilih tindakan yang benar. Sesekali sewaktu dia tiba-tiba pulang padahal lagi bermain sama teman-temannya, terus saya tanyain kenapa gitu, anak saya jawabnya karena dia dipaksa ikut mabuk jadi dia milih pergi.”⁸⁵

Didasarkan pada temuan dalam wawancara dengan orang tua subjek, dapat disimpulkan bahwa subjek A, D, dan FA bisa

mengendalikan diri di saat berada di situasi atau lingkungan yang tidak baik sehingga tidak terpengaruh dalam perilaku kenakalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan teman pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

Wawancara dengan teman A (R)

“kalo saya sih selama berteman dengan A ini tidak pernah melihat dia melakukan perilaku delinkuensi si

⁸⁴ Ibu D, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 10 Mei 2024.

⁸⁵ Ibu FA, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 10 Mei 2024.

kak, dia diajak kumpul saja susah untuk maunya. Kecuali kaya ada acara penting atau ada tugas dari sekolah gitu kak, baru biasanya dia mau diajak kumpul.”⁸⁶

Wawancara dengan teman D (AT)

“kalo melihat sih ga pernah ya kak, soalnya dia itu kalo ngumpul juga jarang paling ya kalo ngumpul cuma main game atau karna ada turnamen begitu kak.”⁸⁷

Wawancara teman FA (AL)

“gak pernah cak, kalo kataku si karna iman si FA ini kuat cak, soalnya sering banget ngajakin kita sholat ke mushallah padahal kan sering ngumpul bareng kita.”⁸⁸

Berdasarkan wawancara dari ketiga teman subjek di atas

dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek yaitu A, D, FA mampu mengendalikan diri di saat menghadapi perilaku negatif yang ada di sekitarnya. Subjek meskipun di sekitarnya banyak melakukan perilaku kenakalan akan tetapi subjek tidak terpengaruh oleh perilaku kenakalan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada ketiga subjek yaitu A, D, dan FA menunjukkan bahwa:

Subjek A

Hasil observasi pada subjek A terlihat bahwa subjek A lebih banyak meluangkan waktu di rumahnya. Sesekali terlihat subjek A mendatangi teman-temannya yang berada di gazebo sekitar

⁸⁶ Teman A (R), diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 22 Mei 2024.

⁸⁷ Teman D (AT), diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 22 Mei 2024.

⁸⁸ Teman FA (AL), diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 22 Mei 2024.

rumahnya hanya untuk bermain game online meskipun sebentar kurang lebih satu jam. Subjek A berusaha untuk menghindari lingkungan sekitarnya, membatasi diri dalam bergaul sehingga A jarang berkumpul dengan lingkungan yang melakukan perilaku kenakalan, mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat dan lebih melakukan tindakan yang positif sehingga menjadikan dia tidak terpengaruh oleh perilaku kenakalan

Subjek D

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada subjek D terlihat bahwa subjek D sesekali ikut bermain dan berkumpul bersama teman temannya di tempat yang di jadikan tempat *basecamp* berkumpul. Teman-teman subjek merupakan remaja yang melakukan perilaku kenakalan, akan tetapi subjek D ketika berada di lingkungannya D mampu untuk menghindari perilaku kenakalan. Subjek D tidak pernah melakukan perilaku kenakalan karna ketika melihat temannya akan melakukan perilaku kenakalan, maka D memilih untuk membatasi diri yaitu dengan menjaga jarak dari temannya. Subjek D juga membatasi dirinya dengan mengurangi kegiatan berkumpul bersama temannya yang melakukan perilaku kenakalan. Saat teman D melakukan perilaku kenakalan, D memilih untuk

mengabaikannya.⁸⁹

Subjek FA

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada subjek FA terlihat bahwa FA sering bermain dan berkumpul bersama temannya di tempat yang di jadikan tempat *basecamp* berkumpul. Subjek FA mampu bersosialisasi dengan lingkungan yang melakukan perilaku kenakalan akan tetapi FA bersikap tidak peduli dengan kegiatan yang dilakukan temannya ketika melakukan perilaku kenakalan. FA mampu menahan diri dengan mengabaikan dan memilih untuk bermain hp sehingga subjek tidak mudah terpengaruh perilaku kenakalan.⁹⁰

2) Memiliki Kemampuan Mengatur Stimulus

Kemampuan dalam mengatur stimulus ini merupakan kemampuan individu dalam mengetahui cara dan waktu yang tepat untuk menghadapi stimulus yang ada. Kemampuan ini berguna bagi individu dalam mengetahui cara dan waktu yang tepat di saat menghadapi stimulus yang tidak diinginkan dalam menghindari perilaku kenakalan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan remaja A yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

“Pasti saya menolaknya dan pergi meninggalkan

⁸⁹ Observasi, mengamati respons subjek D dalam mengendalikan perilaku ketika bermain dan berkumpul dengan temannya, 8-15 Mei 2024.

⁹⁰ Observasi, mengamati kemampuan subjek FA dalam mengendalikan perilaku ketika bermain dan berkumpul dengan temannya, 8-15 Mei 2024.

teman saya cak. Saya pergi untuk mengisi waktu kosong saya untuk melakukan hal positif.⁹¹

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa subjek memiliki keyakinan yang kuat dalam menolak ajakan untuk melakukan perilaku kenakalan. Hal yang subjek lakukan ketika berada di situasi yang mendesaknya untuk melakukan perilaku kenakalan adalah dengan tegas menolak dan pergi meninggalkan mereka. Subjek lebih nyaman dengan melakukan hal-hal positif di waktu luangnya.

Hal ini juga diungkapkan oleh D remaja yang tinggal di pesisir Mimbo mengatakan bahwa:

“Saya menolak dan menghindarinya kak. Saya tolak ajakan mereka dengan tegas dan terkadang saya langsung menjauh dan menghindari perkumpulan mereka kak.”⁹²

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa subjek memiliki keberanian dan ketegasan dalam menolak hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip yang subjek pegang. Apabila dihadapkan dengan ajakan yang bertentangan dengan prinsip, subjek tidak memiliki keraguan untuk menolaknya dengan tegas. Subjek juga pergi menghindari dan menjauhi perkumpulan temannya apabila teman-temannya sudah memaksa subjek untuk melakukan perilaku kenakalan. Hal yang dilakukan subjek sebagai bentuk upaya dalam meminimalisir pengaruh buruk.

⁹¹ Subjek A, wawancara.

⁹² Subjek D, wawancara.

Pernyataan lain juga di ungkapkan oleh A merupakan remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo menyatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saya menolak dengan tegas dan saya memilih pergi. Saya juga mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat seperti berkumpul yang tidak ada tujuan jelas.”⁹³

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa subjek memiliki prinsip yang kuat dalam menolak ajakan untuk melakukan kenakalan dengan tegas. Subjek pribadi yang cenderung tidak suka menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti berkumpul tanpa tujuan yang jelas. Dengan mengurangi kegiatan yang seperti itu meminimalkan adanya pengaruh buruk akan perilaku kenakalan.

Hasil wawancara D remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo juga menyatakan bahwa:

“Sebenarnya teman-teman itu sudah tau kalau saya itu ga mau melakukan hal seperti itu kak. Tapi mananya teman, pasti ada isengnya ya kak. Jadi terkadang mereka itu ngajak saya buat ikut-ikutan mereka melakukan hal seperti itu. Kalau mereka mengajak, saya pasti tolak secara halus dan tegas kak. Dan kalau teman-teman itu memaksa, saya akan pergi meninggalkan teman saya.”⁹⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa Subjek berusaha mempertahankan prinsip yang subjek pegang. Terlihat ketika teman-

⁹³ Subjek A, wawancara.

⁹⁴ Subjek D, wawancara.

teman subjek mengajak melakukan perilaku kenakalan, hal yang dilakukan subjek adalah menolak secara halus namun tegas. Meskipun subjek dikenal di kalangan teman-temannya sebagai anak yang tidak mau melakukan perilaku kenakalan, akan tetapi masih terdapat segelintir teman-teman subjek yang memaksa subjek untuk melakukan perilaku kenakalan. Hal yang dilakukan subjek ketika teman subjek memaksanya, maka subjek akan pergi meninggalkan situasi tersebut.

Begitu pun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh FA menyatakan bahwa:

“Kalau cara menolaknya biasanya kan teman-temen itu ngumpul kan tiap malam, kadang kan ngumpul itu kadang kan kalau waktunya udah mau melakukan hal-hal kayak gitu ya saya tetap kumpul juga. Terus kalau udah mulai ditawarin udah tolak lah "biasanya saya bilang njek engkok tak endek" Terus kalau emang kalau dipaksa-paksa tuh ya biasanya saya langsung pergi langsung pulang nggak ngumpul untuk malam itu soalnya kan nggak setiap malam juga kan melakukan hal-hal kayak mabuk-mabukan melakukan gitu kan.”⁹⁵

⁹⁵ Subjek FA, wawancara.

Penjelasan subjek di atas maka dapat dipahami bahwa subjek tetap berkumpul dengan teman-temannya meskipun subjek tahu kalau temannya akan melakukan perilaku kenakalan. Akan tetapi, jika di saat berkumpul subjek di ajak untuk melakukan perilaku kenakalan, subjek menolaknya. Subjek tidak ragu untuk meninggalkan perkumpulan dan memilih pulang ketika subjek dipaksa untuk melakukan perilaku kenakalan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu A

“Kalau menurut saya anak saya A ini mampu mengendalikan diri untuk menghindari perilaku yang tidak baik, mampu menghindari perkumpulan teman-temannya yang tidak baik. Karena saya lihat A jarang sekali untuk pergi keluar berkumpul dengan anak-anak dilingkungan sini, jadi dia tau kapan waktunya dia untuk menghindari pengaruh teman yang mengajak melakukan kegiatan yang tidak baik.”⁹⁶

Wawancara dengan ibu D:

“Si D mampu untuk mengendalikan situasi yang dia hadapi, dia bisa menjaga dirinya sendiri supaya tidak ikut melakukan hal yang negatif, dia mampu menjaga diri untuk menghindari kenakalan yang ada di lingkungannya.”⁹⁷

Wawancara dengan ibu FA:

“Saya rasa anak saya FA itu mampu menghadapi pengaruh negatif yang temannya berikan, dia tau

⁹⁶ Ibu A, wawancara.

⁹⁷ Ibu D, wawancara.

caranya kapan harus menghindari dari situasi yang tidak baik seperti ketika di ajak temannya untuk ikut melakukan kegiatan yang tidak baik, jadi P ini bisa terhindar dari perilaku menyimpang.”⁹⁸

Di dasarkan hasil wawancara dengan ibu subjek, dapat disimpulkan bahwa subjek A, D, dan FA mampu menahan godaan yang berasal dari luar maupun dari dalam diri. Seluruh subjek memiliki keyakinan yang kuat sehingga tidak mudah tergoda dalam dorongan diri untuk melakukan perilaku kenakalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan teman pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

Wawancara dengan teman A (R)

“si A kan jarang kumpul ya kak, jadi ya saya mau ngajak juga gak bisa tapi pernah kak saya dulu iseng-iseng ngajak dia melakukan perilaku delinkuensi, dia malah langsung pulang.”⁹⁹

Wawancara dengan teman D (AT)

“D ini kak kalo diajak pasti nolak, dan biasanya kalo kita kumpul dia biasanya akan duduk di kursi itu kak pas anak anak minum di sini.”¹⁰⁰

Wawancara dengan teman FA (AL)

“Kalo FA ini pas diajak biasanya gak mau cak, dan kalo di paksa biasanya dia kaya marah begitu pas

⁹⁸ Ibu FA, wawancara.

⁹⁹ Teman A (R), wawancara.

¹⁰⁰ Teman D (AT), wawancara.

pulang.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman A, D, FA ini dapat disimpulkan bahwa subjek mampu mengatur stimulus yang ada, subjek tidak mudah terpengaruh dari ajakan temannya untuk melakukan perilaku kenakalan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada ketiga subjek yaitu A, D, dan FA menunjukkan bahwa:

Subjek A

Berdasarkan hasil observasi pada subjek A terlihat bahwa ketika subjek A berkumpul dengan teman di lingkungan rumahnya. Disela-sela berkumpul terlihat temannya mengajak untuk melakukan perilaku kenakalan yaitu menawarkan untuk ikut merokok. Akan tetapi subjek mampu untuk bersikap tegas menolak ajakan temannya. Subjek A lebih sering memanfaatkan waktunya untuk melakukan hal positif seperti belajar, dan sholat berjamaah di Musholla.¹⁰²

Subjek D

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada subjek D di waktu subjek bermain dan berkumpul dengan teman-temannya di tempat yang di jadikan tempat *basecamp* berkumpul. Ketika teman subjek D mengajak untuk ikut melakukan perilaku kenakalan, D mampu menghindari perilaku

¹⁰¹ Teman FA (AL), wawancara.

¹⁰² Observasi, kemampuan remaja A dalam merespon stimulus yang mengarah kepada perilaku kenakalan, 8-15 Mei 2024.

kenakalan. Subjek menolak dan memilih untuk menghindari stimulus yang diberikan temannya dengan menjauh dan menjaga jarak dengan temannya yang sedang melakukan perilaku kenakalan.¹⁰³

Subjek FA

Berdasarkan hasil observasi pada subjek FA ketika sedang bermain dan berkumpul dengan teman-temannya di tempat yang di jadikan tempat *basecamp* berkumpul. Terlihat subjek FA ini setiap hari tetap ikut berkumpul meskipun temannya melakukan perilaku kenakalan. Akan tetapi ketika temannya mengajaknya melakukan perilaku kenakalan, subjek dengan tegas menolak ajakannya. Sesekali terlihat subjek memilih untuk pergi meninggalkan teman-temannya.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa individu memiliki kemampuan yang baik dalam mengontrol perilaku terutama dalam mengendalikan keadaan serta stimulus yang mendorong kepada perilaku kenakalan. Individu yang memiliki kontrol perilaku yang baik membantu dalam mencegah terjadinya perilaku kenakalan sehingga memungkinkan individu menjalani kehidupan yang positif. Kekuatan dalam mengendalikan

¹⁰³ Observasi, kemampuan remaja D dalam merespon stimulus yang mengarah kepada perilaku kenakalan, 8-15 Mei 2024.

¹⁰⁴ Observasi, kemampuan remaja FA dalam merespon stimulus yang mengarah kepada perilaku kenakalan, 8-15 Mei 2024.

perilaku yang baik berdasarkan pada keyakinan dan prinsip yang kuat. Keyakinan ini bersumber dari pegangan pada ajaran ilmu agama serta adanya komitmen terhadap orang tua. Terlihat dari jawaban ketiga subjek menunjukkan bahwa adanya perbedaan cara dalam menyikapinya.

Remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo memiliki kontrol perilaku yang baik. Mereka mampu mengendalikan situasi dan mengatur stimulus dengan cara yang berbeda-beda dalam menyikapinya. Subjek A misalnya, cenderung lebih memilih untuk menghindari lingkungan yang tidak sehat, membatasi diri dalam berinteraksi sosial, mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat dan mencari kegiatan positif. Tak jauh berbeda dengan subjek D yang memilih untuk membatasi diri untuk berinteraksi dengan lingkungan negatif, dan memilih untuk mengabaikan rasa keingintahuan diri. Berbeda dengan cara yang dilakukan oleh subjek FA yang memilih untuk tetap bersosialisasi dengan lingkungan yang menyimpang, akan tetapi masih mampu menghindari perilaku kenakalan dengan cara mengabaikan tindakan negatif yang dilakukan di sekitarnya dan bersikap tegas menolak ajakan supaya tidak ikut terlibat dalam melakukan perilaku kenakalan. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa seluruh subjek penelitian menunjukkan kemampuan untuk

mengendalikan keadaan yang sedang mereka hadapi dengan tidak terpengaruh lingkungan sekitar yang mengarah pada perilaku kenakalan dengan cara yang berbeda.

b. Kontrol Kognitif

Kontrol kognitif adalah kemampuan seseorang dalam mengatur informasi yang tidak diinginkan dengan menilai, atau menggabungkan suatu peristiwa ke dalam pikiran untuk mengurangi tekanan. Kemampuan mengontrol kognitif terbagi menjadi dua indikator, yaitu: memiliki kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian dan memiliki kemampuan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa.

1) Memiliki Kemampuan Memilih Informasi

Dalam mengantisipasi suatu peristiwa diperlukannya informasi yang cukup lengkap dan akurat. Pentingnya informasi yang dibutuhkan dalam mengantisipasi peristiwa yang tidak diinginkan. Ketika individu memperoleh informasi terkait lingkungan yang negatif, maka perlu adanya informasi yang baik dalam mengantisipasi peristiwa yang tidak diinginkan. Pendapat yang sesuai disampaikan oleh subjek A remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

“Tentunya pertama-tama saya itu mencari tahu informasi terkait perilaku negatif sama dampaknya juga cak. Terus saya mencari tau kehidupan teman saya yang baik atau yang buruk. Misal buruk saya menjaga jarak dengannya, kalau baik saya mau berteman dengannya”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di

¹⁰⁵ Subjek A, wawancara.

atas menunjukkan bahwa untuk mencegah perilaku kenakalan subjek diawali dengan mencari tahu terkait perilaku kenakalan beserta dampaknya. Selanjutnya dalam memilih lingkungan pertemanan, subjek terlebih dahulu mencari tahu informasi mengenai kebiasaan temannya. Jika memiliki kebiasaan buruk maka subjek memilih untuk menghindarinya, namun jika baik maka subjek menjaga hubungan pertemanan yang baik. Subjek lebih selektif dalam memilih lingkungan pertemanan, karena pentingnya lingkungan yang baik dalam memberikan dampak positif.

Hal serupa yang diungkapkan oleh subjek D remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo sebagai berikut:

“Ketika saya sudah mengetahui dampak dari perilaku negatif tersebut jadi yang saya lakukan yaitu saya menjaga jarak supaya saya tidak ikut terlibat.”¹⁰⁶

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh FA merupakan remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo menyatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“karena saya sudah memiliki informasi saya lebih berhati-hati dengan mengendalikan diri agar tidak ikut terlibat begitu”¹⁰⁷

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa informasi mengenai kenakalan yang subjek dapat termasuk dampak

¹⁰⁶ Subjek D, wawancara.

¹⁰⁷ Subjek FA, wawancara.

negatifnya, maka hal itu berguna bagi subjek dalam hal menjaga diri. Subjek lebih berhati-hati dengan mengendalikan diri supaya tidak terjerumus ke dalam perilaku kenakalan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu A:

“Anak saya A ini kalau kata saya dia bisa menilai keadaan yang ada di sekitarnya, dia juga pandai memilih teman, tau kapan waktunya dia menjauh dan mendekat dengan teman-temannya jadi membuat A tidak sampai ikut melakukan perilaku yang tidak baik.”¹⁰⁸

Wawancara dengan ibu D:

“ya kalau saya perhatikan D ini tau cara dan waktu yang tepat untuk menjauhi perkumpulan lingkungan yang tidak baik. Jadi karena itu D bisa menjaga diri tidak terlibat ke dalam perilaku yang buruk seperti kenakalan remaja yang ada di sekitarnya.”¹⁰⁹

Wawancara dengan ibu FA:

“saya rasa anak saya ini sudah mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya sendiri, dia bisa mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan dan perilaku yang akan dia ambil, jadi dia itu tau dampak yang terjadi dengan lingkungan atau teman-temannya yang melakukan kenakalan di sekitarnya.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Ibu A, wawancara.

¹⁰⁹ Ibu D, wawancara.

¹¹⁰ Ibu FA, wawancara.

Didasarkan pada temuan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek A, D, dan FA memiliki kemampuan mengantisipasi peristiwa yang akan terjadi. Tindakan yang subjek untuk mengantisipasi perilaku kenakalan yaitu dengan memilih lingkungan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan teman pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

Wawancara dengan teman A (R)

“pernah kak, dia pernah tanya apa sih yang diperoleh dari melakukan perilaku delinkuensi dan saya menjawabnya enak menenangkan begitu kak. Tapi pas di sekolah dia itu pernah bertanya waktu ada sosialisasi tentang bahaya narkoba begitu kak.”¹¹¹

Wawancara dengan teman D (AT)

“pernah kak, dan pernah juga waktu di perpustakaan dia membaca buku tentang kenakalan remaja waktu bareng saya, kayanya sih buat nyindir saya ya.”¹¹²

Wawancara dengan teman FA (AL)

“pernah cak, dia pernah nanya ke saya tentang efeknya gimana, terus kaya yang dirasakan apa.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman ketiga subjek ini dapat disimpulkan bahwa, subjek berusaha mencari informasi mengenai perilaku kenakalan. Subjek memiliki keingintahuan mengenai dampak serta sensasi yang dirasakan ketika melakukan perilaku kenakalan. Usaha yang subjek

¹¹¹ Teman A (R), wawancara.

¹¹² Teman D (AT), wawancara.

¹¹³ Teman FA (AL), wawancara.

lakukan untuk mendapatkan informasi melalui bertanya kepada temannya, kepada orang yang lebih berpengalaman, membaca buku, serta bertanya di saat ada kegiatan sosialisasi terkait bahaya narkoba.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada ketiga subjek yaitu A, D, dan FA menunjukkan bahwa:

Subjek A

Berdasarkan hasil observasi pada subjek A terlihat bahwa sebelum subjek A memutuskan untuk berkumpul dengan teman-teman dilingkungan sekitar rumahnya. Hal yang subjek A lakukan dengan mencari informasi terlebih dahulu mengenai kegiatan yang dilakukan teman-temannya dengan bertanya kepada salah satu temannya yang berada pada perkumpulan itu.

Subjek akan ikut berkumpul sebentar dengan teman-temannya jika perkumpulan itu tidak sedang mabuk-mabukan dan mengonsumsi narkoba. Dari informasi yang didapatkan membuat subjek berhati-hati dalam memilih lingkungan pertemanan.¹¹⁴

Subjek D

Berdasarkan pada hasil observasi pada subjek D ketika hendak bermain dan berkumpul dengan teman-temannya, subjek terlebih dahulu menanyakan kepada salah satu temannya terkait

¹¹⁴ Observasi remaja A, kemampuan remaja dalam memperoleh informasi, 8-15 Mei 2024

kegiatan yang mereka lakukan saat itu. Akan tetapi jika teman-teman subjek melakukan perilaku kenakalan ketika disela-sela waktu bermain, maka terlihat subjek memilih membatasi diri, menjauhi, dan memilih untuk melakukan kegiatan lain selain perilaku kenakalan seperti bermain hp sendiri. Hal yang subjek lakukan karena subjek D mengetahui dampak negatif dari perilaku kenakalan.¹¹⁵

Subjek FA

Berdasarkan hasil observasi pada subjek FA di *basecamp* tempat berkumpulnya, subjek FA terlihat berhati-hati dalam bertindak dan menjaga diri dengan mengendalikan diri dari perilaku kenakalan. Ketika temannya melakukan perilaku kenakalan subjek A memilih untuk sibuk sendiri dengan kegiatan lainnya, seperti bermain hp.¹¹⁶

2) Memiliki Kemampuan Melakukan Penilaian

Informasi yang akurat digunakan untuk menilai suatu keadaan dengan baik, sehingga berguna dalam mempertimbangkan dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan. Kemampuan menilai peristiwa ini memerlukan keterampilan analisis yang kuat dan bijaksana untuk mengenali dampak dari setiap tindakan dan keputusan. Individu yang memiliki kemampuan menafsirkan peristiwa dengan baik sehingga membantu dalam mengambil keputusan

¹¹⁵ Observasi remaja D, kemampuan remaja dalam memperoleh informasi, 8-15 Mei 2024

¹¹⁶ Observasi remaja FA, kemampuan remaja dalam memperoleh informasi, 8-15 Mei 2024

keputusan yang bijak dengan meminimalkan risiko yang terjadi.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek A remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

“Saya mengetahui dari teman-teman saya yang mengatakan ciri dari orang yang melakukan perilaku delinkuensi dan mengamati orang-orang yang melakukan perilaku delinkuensi di lingkungan saya tinggal.”¹¹⁷

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa subjek mengetahui ciri-ciri orang yang melakukan perilaku kenakalan didapatkan dari informasi yang diperoleh teman subjek serta subjek mengamati langsung dari perilaku orang yang melakukan subjek dari lingkungan sekitarnya, seperti pengguna narkoba dan mabuk-mabukan. Melalui pengetahuan yang didapat mampu membantu dalam mengenali situasi yang berpotensi buruk serta mencegah dari perilaku negatif.

Hasil wawancara D remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo juga menyatakan bahwa:

“Karena saya itu tidak melakukan perilaku negatif, jadi saya tetap perlu belajar mengenai ciri-ciri orang yang sedang melakukan perilaku negatif itu. Jadi kalau tau ciri-ciri itu saya bisa mengetahui waktu yang tepat, kapan saya harus berkumpul dan kapan saya harus menghindari mereka.”¹¹⁸

¹¹⁷ Subjek A, wawancara.

¹¹⁸ Subjek D, wawancara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sebagai orang yang tidak ikut terlibat dalam perilaku kenakalan, subjek menyadari bahwa pentingnya untuk tetap belajar terkait ciri-ciri orang yang melakukan perilaku kenakalan. Hal tersebut berguna bagi subjek untuk waspada dan berhati-hati ketika subjek hendak berinteraksi dan berkumpul.

Begitu pun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh FA menyatakan bahwa:

“Nah kalau teman saya biasanya di sini setahu saya cuma mau mabuk-mabukan. Biasanya kalau mabuk-mabukan itu kadang saya telat datang kumpulkan, saya nggak tahu kan karena cuman anak-anak yang ngumpul dulu, kadang saya telat itu cuma buka pintu tempat kumpul tuh baunya udah kecium. Dari cara ngomongnya jadi tahunya juga, dari situ aku sudah tau, mereka mau melakukan hal seperti itu, pasti.”¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan subjek di atas dapat dipahami

bahwa subjek mengamati perilaku temannya ketika melakukan perilaku kenakalan terlebih perilaku mabuk-mabukan. Subjek mampu memahami perubahan perilaku temannya ketika melakukan perilaku kenakalan seperti dilihat dari bau dari minuman keras dan dilihat dari cara bicara yang mulai nge-lantur serta hilang kesadaran.

Mengetahui dampak dari suatu perilaku merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam mempertimbangkan konsekuensi yang dapat mempengaruhi diri sendiri maupun

¹¹⁹ Subjek FA, wawancara.

lingkungan sekitar. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh A remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo mengatakan bahwa.

“Kalo dampak ya keliatan dari perubahan perilaku mereka itu cak. Kalau kata teman-teman saya dan sesuai dengan apa yang saya amati sendiri di lingkungan saya itu bedanya kaya kalo diajak ngomong mereka banyak gak nyambungnya, banyak ngomong gak jelas juga mereka, dan gak bisa tidur biasanya. Karena saya lihat-lihat itu merugikan diri sendiri jadi saya memutuskan untuk tidak akan pernah melakukan perilaku yang menyimpang itu cak.”¹²⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa mengetahui dampak perilaku kenakalan melalui informasi yang subjek dapat dari teman subjek. Subjek juga mengamati perilaku orang-orang yang melakukan perilaku kenakalan berasal dari lingkungan sekitar subjek. Subjek mampu menyadari bahwa perilaku kenakalan merugikan diri sendiri maupun orang di sekitarnya. Oleh sebab itu, subjek memiliki prinsip bahwa tidak akan terlibat dalam perilaku kenakalan.

Subjek D juga berpendapat di dalam hasil wawancaranya dengan mengungkapkan sebagai berikut:

“Ya pastinya ada perubahannya kak, bisa dari segi perilaku, sikap, bahkan keuangan. Saya liatnya itu yang ada ya hanya dampak negatif saja. Contohnya seperti pecandu narkoba, nah ternyata narkoba itu sangat merusak tubuh mereka. Sering kali saya melihat mereka itu hilang konsentrasi, susah tidur,

¹²⁰ Subjek A, wawancara.

kecanduan, bahkan ada yang sampai rugi karena uangnya sering dibuat beli barang terlarang itu kak. Saya mempertimbangkan dampak yang disebabkan itu kak, dan saya rasa dampak dari perilaku tersebut hanya dampak negatifnya saja yaaa, jadi saya memilih untuk mengatakan tidak mau melakukan hal negatif itu.”¹²¹

Penjelasan subjek di atas dapat dipahami bahwa subjek mampu memahami dampak dari lingkungannya yang sedang melakukan kenakalan. Subjek menemukan dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku kenakalan seperti dampak bagi pecandu narkoba yang tidak hanya merusak psikisnya saja, akan tetapi juga merusak fisik dan ekonomi. Oleh sebab itu, subjek memilih untuk tidak terlibat dalam perilaku kenakalan yang dapat merusak diri sendiri dan merugikan orang lain.

Begitu pun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh FA

mengatakan bahwa:

“Dengan cara saya memahami lingkungan pergaulan saya dan dari agama juga sudah dijelaskan bahwa itu sangat dilarang dan menyimpang dan ada balasannya terus maka dari itu saya menghindari perilaku seperti itu.”¹²²

Uraian di atas menjelaskan bahwa seluruh subjek penelitian mampu mengantisipasi peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemampuan tersebut didasarkan pada langkah yang dilakukan seluruh subjek untuk terlebih dahulu menggali informasi mengenai perilaku kenakalan, berupa dampak, cara

¹²¹ Subjek D, wawancara.

¹²² Subjek FA, wawancara.

menghindari, serta mengendalikan diri yang baik supaya tidak terpengaruh dari perilaku kenakalan. Tak hanya itu, kemampuan mengantisipasi peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar didapatkan dari kemampuan subjek untuk menilai kejadian dalam hal perilaku kenakalan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

wawancara dengan ibu A

“Anak saya ini mampu mempertimbangkan hal-hal yang terjadi dimasyarakat, dia memahami hal-hal yang tidak baik, dia lebih suka melakukan hal positif dari pada berkumpul dengan lingkungannya yang tidak baik jadi ya gitu, dia tidak ikut terpengaruh dari perilaku yang buruk.”¹²³

Wawancara dengan ibu D:

“D tau caranya supaya terhindar dari lingkungan sekitarnya yang tidak baik, dia juga tau waktu yang tepat untuk bersosialisasi dengan lingkungannya karena D paham akan peristiwa yang sedang terjadi di lingkungannya. Jadi ya dia bisa terhindar dari perilaku yang tidak baik yang ada di lingkungannya.”¹²⁴

Wawancara dengan orang tua FA:

“Karena saya lihat dari kemampuan dia bersosialisasi, FA saya rasa sudah bisa menilai dan paham akan kejadian yang ada dilingkungannya. Jadi selama ini dia bisa teguh pendirian supaya tidak terlibat melakukan perilaku negatif.”¹²⁵

¹²³ Ibu A, wawancara.

¹²⁴ Ibu D, wawancara.

¹²⁵ Ibu FA, wawancara.

Didasarkan pada temuan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek A, D, dan FA memiliki kemampuan untuk menilai suatu peristiwa yang ada di sekitarnya. Selain itu mereka memahami cara yang tepat untuk menghindari perilaku kenakalan yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan teman pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

Wawancara dengan teman A (R)

“ya kaya kata saya tadi kak dia gak mau kalo diajak berkumpul kalo gada yang di butuhin.”¹²⁶

Wawancara dengan teman D (AT)

“kalo diajak berkumpul itu kak si D ini masih mau meskipun jarang. Tapi kalo sampai melakukan perilaku delinkuensi dia gak akan mau.”¹²⁷

Wawancara dengan teman FA (AL)

“ketika diajak ya mau dia cak, tiap hari dia juga dateng ke sini asal gak diajak melakukan perilaku delinkuensi sih kalo si FA ini cak, kalo diajak pasti dah pulang.”¹²⁸

¹²⁶ Teman A (R), wawancara.

¹²⁷ Teman D (AT), wawancara

¹²⁸ Teman FA (AL), wawancara.

Dari ketiga jawaban teman subjek ini dapat di simpulkan bahwa subjek mampu mempertimbangkan perilaku yang akan dilakukan. Perilaku yang subjek ambil berdasarkan penilaian suatu keadaan dan mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada ketiga subjek yaitu A, D, dan FA menunjukkan bahwa:

Subjek A

Berdasar hasil observasi ditemukan bahwa subjek A ini mampu menilai kondisi di sekitarnya terlihat saat subjek memilih menghindari lingkungan yang melakukan perilaku kenakalan dan memilih bersosialisasi dengan lingkungan yang baik. Terlihat ketika subjek mau ikut berkumpul dengan temannya di lingkungan sekitar rumahnya ketika tidak melakukan perilaku kenakalan. Akan tetapi terlihat subjek menolak ajakan temannya untuk berkumpul ketika melihat kegiatan yang dilakukan temannya sedang melakukan perilaku kenakalan.¹²⁹

Subjek D

Berdasarkan observasi pada subjek D, bahwa mengetahui cara dan waktu yang tepat untuk menghindari perilaku kenakalan. Terlihat ketika subjek D memilih untuk tidak

¹²⁹ Observasi remaja A, kemampuan remaja dalam melakukan penilaian, 8-15.

berkumpul setelah mendapatkan informasi bahwa teman-temannya sedang melakukan perilaku kenakalan. Ketika subjek D terlanjur sebelumnya sudah ikut berkumpul dengan teman-temannya, lalu melakukan perilaku kenakalan maka subjek D berusaha menghindari dari teman-temannya yang melakukan perilaku kenakalan dengan sedikit menjauh dan menjaga jarak.¹³⁰

Subjek FA

Berdasarkan hasil observasi pada subjek FA ketika berada di *basecamp* tempat berkumpul. Subjek FA terlihat mampu bersikap tenang, dan berusaha menahan diri untuk tidak terpengaruh perilaku kenakalan yang temannya lakukan. Subjek FA terlihat mampu memahami perilaku temannya dan memahami lingkungan di sekitarnya sehingga FA dapat menentukan tindakan yang tepat supaya tidak terpengaruh perilaku kenakalan.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada subjek penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa individu memiliki kemampuan kontrol kognitif yang baik dalam mengantisipasi keadaan dan menafsirkan peristiwa berdasarkan informasi yang didapat. Informasi tersebut berasal dari pengetahuan agama dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Perlu adanya sikap

¹³⁰ Observasi remaja D, kemampuan remaja dalam melakukan penilaian, 8-15.

¹³¹ Observasi remaja FA, kemampuan remaja dalam melakukan penilaian, 8-15.

yang tepat dalam menghadapi kejadian atau lingkungan yang diperoleh melalui informasi yang di dapat. Pengendalian diri yang baik diperlukan untuk mengetahui informasi dan mempertimbangkan dampak positif dan negatif. Individu yang memiliki kontrol kognitif yang baik membantu dalam mencegah perilaku kenakalan sehingga lebih berhati-hati dalam memilih tindakan dan lingkungan sosialnya.

Remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo memiliki kemampuan kontrol kognitif yang baik dengan kemampuan mengantisipasi peristiwa dan mampu menilai suatu peristiwa berdasarkan informasi informasi yang diterima berkaitan perilaku kenakalan. Terlihat subjek A secara aktif mencari informasi dan mengamati lingkungan sebelum memilih lingkungan pertemanan. Mereka memegang teguh prinsip yang didasarkan pada ajaran agama serta nasehat orang tua yang membantu mereka berhati-hati dalam bertindak. Berdasarkan informasi yang didapat sehingga subjek mampu memilih sikap yang tepat dalam pengambilan keputusan. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh subjek D dengan memilih untuk membatasi diri dan membatasi interaksi dengan lingkungan yang menyimpang. Hal tersebut diperoleh melalui pemahaman mengenai dampak negatif yang terlihat dilingkungan sekitar disebabkan perilaku kenakalan.

Kemampuan mengantisipasi peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar tak lepas dari peran orang tua dalam memberikan nasehat serta mempertimbangkan dampak dari perilaku yang akan dilakukan. Tak jauh berbeda dengan subjek FA yang memiliki kemampuan mengantisipasi peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari ilmu agama yang dimiliki serta pengamatan yang dilakukan di lingkungan sekitar. Informasi yang didapat sehingga lebih berhati-hati dan menjaga diri dengan mengendalikan diri supaya tidak terjerumus ke dalam perilaku kenakalan.

c. Kontrol Keputusan

Mengontrol Keputusan merupakan kemampuan seseorang dalam memilih hasil dari suatu tindakan berdasarkan keyakinan atau yang diinginkannya. Kemampuan kontrol diri dalam menentukan pilihan akan lebih efektif jika terdapat adanya kesempatan, kebebasan atau adanya pilihan dalam berbagai kemungkinan dalam memilih tindakan. Kemampuan kognitif dalam mengontrol tindakan ini terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan dalam membuat keputusan dan kemampuan dalam memilih tindakan.

1) Memiliki Kemampuan Mengambil Keputusan

Memiliki kemampuan mengambil keputusan berdasarkan sesuatu yang diyakini adalah kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu individu dalam mengambil pilihan yang tepat dalam berbagai situasi. Kemampuan

ini dapat membantu individu dalam mengambil keputusan sesuai dengan keyakinan, nilai-nilai, dan prinsip yang dipegang teguh sehingga memperkuat karakter atau kepribadian diri.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek A remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

“Kalo dalam pengambilan keputusan ya tetap dari diri sendiri. Hanya saja banyak hal yang mempengaruhi misalnya saja dari larangan agama yang pernah dipelajari. karna tahu dampak berbahaya dan juga mengingat pesan orang tua untuk menjaga nama baik keluarga.”¹³²

Berdasarkan pernyataan subjek penelitian di atas dapat dipahami bahwa subjek mampu mengambil keputusan sendiri meskipun masih dipengaruhi oleh faktor lainnya. Pengambilan keputusan subjek didasarkan pada prinsip ilmu agama yang melarang untuk melakukan perilaku kenakalan dan nasehat orang tua untuk menjaga nama baik keluarga. Pengetahuan mengenai dampak bahaya dari perilaku kenakalan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Pada indikator kemampuan mengambil keputusan D mengungkapkan pernyataannya dalam wawancara sebagai berikut:

“Caranya yaitu saya menghindarinya kak. Karena saya yakin kalau perilaku negatif itu tentunya hanya

¹³² subjek A, wawancara.

membawa dampak buruk bagi saya.”¹³³

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa supaya terhindar dari perilaku kenakalan sehingga keputusan yang subjek ambil dengan menjauhi lingkungan yang negatif. Subjek meyakini bahwa perilaku kenakalan hanya berdampak buruk bagi dirinya

Subjek FA juga berpendapat di dalam hasil wawancaranya dengan mengungkapkan sebagai berikut,

“ya saya tetap berpegang teguh dengan ilmu yang saya punya saya amalkan itu bahwa perilaku seperti itu sangat tidak dianjurkan maka dari itu saya menghindarinya.”¹³⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam mengambil keputusan subjek dalam menghindari perilaku kenakalan dengan berpegang teguh pada ilmu dan mengamalkannya bahwa perilaku kenakalan tidak diperbolehkan.

Keyakinan yang dipegang teguh dalam menghindari perilaku juga dapat dipengaruhi oleh faktor orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan A remaja perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo mengatakan sebagai berikut:

“Orang tua sangat berpengaruh, karna orang tua banyak menasehati, memberitahu baik buruknya dalam berbagai hal. Jadi dari sana juga yang membentuk diri saya untuk memiliki pertahanan dalam berteman.”¹³⁵

¹³³ Subjek D, wawancara.

¹³⁴ Subjek FA, wawancara.

¹³⁵ Subjek A, wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan subjek penelitian di atas dapat dipahami bahwa subjek menyadari bahwa dalam membentuk karakter diri subjek dipengaruhi oleh orang tua. Orang tua subjek tidak hanya memberikan nasehat akan tetapi juga memberikan arahan mengenai baik dan buruknya dalam berbagai aspek kehidupan. Subjek meyakini bahwa nasehat yang didapatkan dari orang tua telah mendidik diri subjek untuk pintar memilih lingkungan pertemanan yang baik.

Subjek D juga berpendapat di dalam hasil wawancaranya dengan mengungkapkan sebagai berikut:

“Tentunya berpengaruh. Karena orang tua saya selalu memberi nasehat dan larangan supaya jangan sekali-kali melakukan hal-hal buruk. Jadi setiap saya melakukan sesuatu saya ingat nasehat dari orang tua saya.”¹³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa tindakan yang subjek ambil berkaitan dengan peran orang tua.

Orang tua subjek berperan sebagai pengingat bagi subjek untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan tidak terjerumus melakukan perilaku kenakalan.

Begitu pun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh FA mengatakan bahwa:

“ya dari orang tua saya sangat melarang apa lagi orang tua saya punya nama di desa ini maka dari itu saya tetap bertelur tidak ingin membuat malu orang tua.”¹³⁷

¹³⁶ Subjek D, wawancara.

¹³⁷ Subjek FA, wawancara.

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa orang tua subjek berperan dalam mengontrol perilaku kenakalan. Orang tua subjek memberikan larangan bahwa perilaku kenakalan tidak boleh dilakukan. Terlebih orang tua subjek merupakan salah satu tokoh yang cukup dikenal oleh kalangan Masyarakat sehingga subjek menjaga tingkah lakunya supaya tidak merugikan orang tuanya.

Individu yang memiliki keyakinan diri yang kuat sehingga dalam mengambil keputusan mampu memilih keputusan dengan bijak dengan dasar keyakinan yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan subjek D, dalam hasil wawancaranya mengatakan sebagai berikut:

“Tentu saya menolaknya kak. Saya tau dampak dari hal tersebut, di sekolah juga di ajarkan dampak-dampak negatifnya dan saya melihat sendiri bahwa dampak negatif dari perbuatan negatif itu memang ada dan nyata. Saya tidak mau merusak diri saya kak.”¹³⁸

Berdasarkan jawaban subjek penelitian di atas dapat dipahami bahwa subjek tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Subjek memiliki keyakinan bahwa dampak yang ditimbulkan dari perilaku kenakalan adalah dampak negatif. Hal ini subjek dapatkan ketika disekolah dan mengamati lingkungan sekitar subjek.

Subjek FA juga berpendapat di dalam hasil wawancaranya

¹³⁸ Subjek D, wawancara.

dengan mengungkapkan sebagai berikut:

“karena prinsip saya itu kalau saya berkumpul di lingkungan maunya itu saya yang di ikutin teman-teman bukan saya yang ikut teman-teman Jadi kalau teman-teman ngajak buat misalnya bapak-bapak bukan saya langsung tolong mentah-mentah terus kadang kalau lagi nyantai-nyantai terus azan Saya kadang ngajak ke musholla dan anak-anak kadang ada yang mau kadang ada yang enggak ya Sudah itu saja yang mau langsung dapat.”¹³⁹

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa subjek memiliki prinsip bahwa subjek bukan menjadi pengikut teman-temannya, akan tetapi subjek menjadi pemimpin bagi teman-temannya. Subjek tidak pernah mau mengikuti temannya untuk melakukan perilaku negatif, akan tetapi subjek berusaha mengajak temannya untuk melakukan hal positif. Seperti ketika mendengar adzan subjek berusaha mengajak temannya untuk sholat berjamaah di musholla. Meskipun tidak semuanya mau mengikuti subjek, akan tetapi subjek tidak pernah berputus asa untuk terus mengajak kepada hal yang baik.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek A remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo sebagai berikut:

“Tentu, karna dalam sebuah keputusan harus dipikirkan baik buruknya dan akibatnya dalam kehidupan saya.”¹⁴⁰

¹³⁹ Subjek FA, wawancara.

¹⁴⁰ Subjek A, wawancara.

Berdasarkan pernyataan subjek di atas dapat dipahami bahwa subjek mampu memilih tindakan dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya.

Hasil wawancara D remaja yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo juga menyatakan bahwa:

“Iya. Karena saya berfikir dulu, kira-kira saya melakukan ini dampaknya apa yaaa. Kalau saya melakukan itu dampaknya apa ya. Gitu kak. Orang tua saya sudah mengajarkan saya dari kecil kalau setiap yang saya lakukan pasti ada akibatnya, dan saya harus bertanggung jawab dengan keputusan saya.”¹⁴¹

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa subjek mengingat akan dampak dari setiap perbuatan yang dilakukan. Subjek mengingat akan pesan orang tua yang mengatakan bahwa akan ada dampak dari setiap perbuatan yang dilakukan serta mengajarkan subjek akan pentingnya tanggung jawab. Dengan demikian menjadikan subjek lebih berhati-hati sebelum mengambil keputusan yang mempertimbangkan risikonya.

Begitu pun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh FA menyatakan bahwa:

“kalo saya sebelum melakukan Tindakan selalu memikirkan akibatnya. Soalnya kan biasanya ada yang enggak pakai mikir langsung ikut minum juga kalau saya kan masih mikir dulu ingat ingat orang tua ingat agama dengan ilmu yang saya punya.”¹⁴²

¹⁴¹ Subjek D, wawancara.

¹⁴² Subjek FA, wawancara.

Pernyataan subjek di atas dapat dipahami bahwa subjek mampu berpikir dahulu sebelum mengambil tindakan. Pengambilan keputusan terkait perilaku kenakalan, subjek mengingat akan nasehat orang tua serta ajaran agama yang subjek miliki.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu A:

”saya lihat A itu bisa mengambil keputusan yang dirasa baik untuk dirinya sendiri, hal yang dia lakukan itu baik jadi tidak melanggar aturan yang ada jadi dia bisa menjaga dirinya sendiri dari hal-hal yang tidak baik.”¹⁴³

Wawancara dengan ibu D

“D ini mampu memahami cara yang terbaik untuk dia lakukan, dia bisa menentukan apa yang seharusnya dia pilih. Dengan kemampuan dia yang begitu membuat D bisa menghindari perilaku yang tidak diinginkan.”¹⁴⁴

Wawancara dengan ibu FA

“FA ini bisa meyakini atas apa yang telah dia pilih, dia juga masuk anak yang rajin beribadan. Karena memang sedari kecil FA sudah saya suruh mengaji di musholla karena saya sadar tentang lingkungan dia tumbuh. Sekarang FA punya bekal ilmu agama yang kuat jadi dia bisa menjaga diri supaya tidak ikut melakukan hal negatif.”¹⁴⁵

¹⁴³ Ibu A, wawancara.

¹⁴⁴ Ibu D, wawancara

¹⁴⁵ Ibu FA, wawancara.

Didasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek A, D, dan FA memiliki kemampuan mengambil keputusan yang baik atas dasar keyakinan yang dimiliki. Kemampuan tersebut menjadikan diri subjek mampu terhindar dari pengaruh buruk yang ada di sekitarnya termasuk perilaku kenakalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan teman Situbondo sebagai berikut pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

Wawancara dengan teman A (R)

“setau saya sih karna orang tuanya ya kak yang kaya membatasi dia untuk bergaul dengan kita-kita keliatannya anaknya juga lumayan agamis”¹⁴⁶

Wawancara dengan teman D (AT)

“kayanya sih karna orang tuanya. Soalnya kalo dia diajak ngumpul itu terus gak mau makek alasan orang tuanya ga ngebolehkan keluar begitu sih.”¹⁴⁷

Wawancara dengan teman FA (AL)

“karna imannya kuat kali cak, karna kan dia juga sering ngajakin kita sholat ke mushollah dan ikut sholatan terus menurut saya karna orang tuanya karna orang tuanya itu lumayan terpendang di sini.”¹⁴⁸

¹⁴⁶ Teman A (R), wawancara.

¹⁴⁷ Teman D (AT), wawancara.

¹⁴⁸ Teman FA (AL), wawancara.

Dapat di simpulkan bahwa, hal yang membuat ketiga subjek tidak melakukan perilaku kenakalan ini karena keyakinan yang dimiliki oleh subjek dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada ketiga subjek yaitu A, D, dan FA menunjukkan bahwa:

Subjek A

Berdasarkan hasil observasi pada subjek A terlihat kegiatan yang subjek sering lakukan dengan berada di rumahnya. Subjek A sangat jarang terlihat untuk ikut berkumpul dengan teman-teman yang ada di lingkungan sekitarnya.¹⁴⁹

Subjek D

Berdasarkan hasil observasi pada subjek D ketika berada di *basecamp* tempat berkumpul. Subjek D terlihat selalu menghindar dan menolak untuk di ajak melakukan perilaku kenakalan. Subjek D tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya dan bisa melakukan perilaku yang baik.¹⁵⁰

Subjek FA

Berdasarkan dari hasil observasi pada subjek FA disaat berkumpul di *basecamp* tempat biasa berkumpul. Terlihat subjek FA selalu menghindar dan menolak untuk di ajak melakukan perilaku kenakalan. Subjek FA juga berusaha sholat berjama'ah di mushola dan mengajak teman-temannya untuk ikut

¹⁴⁹ Observasi remaja A, kemampuan mengambil keputusan, 8-15 Mei 2024.

¹⁵⁰ Observasi remaja D, kemampuan mengambil keputusan, 8-15 Mei 2024.

melakukan perilaku yang baik, seperti mengajak untuk sholat berjama'ah.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada subjek penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo mampu mengambil keputusan berdasarkan keyakinan dan disetujui. Subjek penelitian mampu mengambil keputusan berdasarkan keyakinan akan perintah agama, larangan orang tua, bertanggung jawab atas tindakan yang dipilih, dan keyakinan akan prinsip yang dipegang untuk menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya. Kemampuan mengontrol keputusan pada seluruh subjek penelitian dikarenakan berpikir sebelum bertindak. Dengan mempertimbangkan dampak yang disebabkan dari setiap keputusan yang di ambil, sehingga subjek penelitian dapat terhindar dari perilaku kenakalan.

Remaja yang tinggal perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo memiliki pengendalian keputusan yang baik dalam memilih suatu tindakan. Tindakan yang subjek pilih berdasarkan keyakinan atau suatu yang disetujuinya. Dalam mengambil keputusan untuk memilih suatu tindakan, seluruh subjek mampu berpikir sebelum bertindak. Terlihat subjek A mampu mengambil keputusan sendiri tanpa ada pengaruh dari

¹⁵¹ Observasi remaja FA, kemampuan mengambil keputusan, 8-15 Mei 2024.

luar. Dengan keyakinan yang subjek miliki yaitu keyakinan akan berbuat sesuai dengan perintah agama dan orang tua serta tindakan subjek yang selektif dalam memilih lingkungan pertemanan sehingga subjek dapat terhindar dari perilaku kenakalan. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh subjek D yaitu memiliki keyakinan akan menjalankan nasehat orang tua yang lebih berhati-hati dalam memilih lingkungan bergaulan serta bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan. Terlihat tindakan yang subjek lakukan dengan menjauhi lingkungan negatif. Tak jauh berbeda dengan subjek AF yang memiliki keyakinan akan ilmu agama, orang tua, serta prinsip untuk menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitarnya sehingga dalam ini subjek mampu mengontrol keputusan atas sesuatu yang disetujuinya.

2. Faktor kenakalan pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo

Perilaku kenakalan terjadi karena adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara pada remaja A yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo.

“Kalo saya menahan diri kak biar tidak terpengaruh, saya mending milih melakukan hal positif, dan lagi saya sayang kepada orang tua saya jadi saya tidak ingin mengecewakan mereka, juga pesan mereka yang membuat saya selalu berhati-hati terhadap tindakan

yang saya lakukan.”¹⁵²

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor kontrol diri dan orang tua memiliki peran dalam mencegah perilaku kenakalan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh subjek A bahwa dia menahan dirinya dari pengaruh yang ada, dan orang tua yang selalu mengontrol dan menasihati anaknya.

Berdasarkan dari hasil observasi pada subjek A ketika berusaha berhati-hati dalam memilih lingkungan pertemanan. Subjek A terlihat sangat jarang untuk ikut berkumpul dengan teman-teman yang ada di lingkungan sekitar rumahnya. Subjek A mampu menghindari perilaku kenakalan disebabkan adanya faktor kontrol diri dan orang tua. Hal ini terlihat ketika subjek berusaha menahan diri supaya tidak terpengaruh perilaku kenakalan, berhati-hati memilih lingkungan pertemanan, seperti saat subjek menjaga jarak dari lingkungan yang melakukan aktivitas negatif dan memilih untuk melakukan kegiatan yang positif. Subjek A selalu berusaha menuruti nasehat orang tua, sehingga subjek A lebih memilih untuk menjaga dirinya dari pengaruh yang negatif dengan membatasi diri dengan lingkungan sekitarnya.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara pada remaja D yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuptutih Situbondo menyatakan:

¹⁵² Teman FA (AL), wawancara.

¹⁵³ Observasi remaja A, faktor penyebab perilaku kenakalan pada remaja, 8-18 Mei 2024.

“Saya melakukannya dengan menjaga jarak saat bersama mereka, saya berusaha memegang teguh prinsip saya untuk berteman mengikuti baiknya dan tidak buruknya. Saya tidak melakukan delinkuensi karna saya tau dampak buruknya.”¹⁵⁴

Berdasarkan dari pernyataan oleh subjek D dapat di simpulkan bahwa perilaku kenakalan ini dapat di cegah dengan adanya kontrol diri dan terbentuknya identitas diri sebagai pegangan remaja untuk membatasi diri dalam memilih Tindakan.

Berdasarkan hasil observasi pada subjek D ketika berada di *basecamp* tempat berkumpul subjek mampu menghindari perilaku kenakalan dengan memilih untuk menjaga jarak dan memilih melakukan kegiatan lain ketika temannya melakukan perilaku kenakalan. Subjek D terkadang masih mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, mengobrol dengan warga dan remaja lainnya yang berada di lingkungan sekitar rumahnya. Hal tersebut terlihat bahwa subjek D tetap berusaha untuk berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Meskipun begitu, subjek D mampu mengantisipasi keadaan yang dapat mengarah pada perilaku kenakalan, terlihat ketika subjek D akan berusaha menolak ketika di ajak temannya untuk melakukan perilaku kenakalan dengan alasan pengetahuannya mengenai dampak negatif dari perilaku kenakalan.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara pada remaja FA yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuptutih Situbondo

¹⁵⁴ Subjek D, wawancara.

¹⁵⁵ Observasi remaja D, faktor penyebab perilaku kenakalan pada remaja, 8-18 Mei 2024.

menyatakan:

“Walaupun saya berkumpul bareng mereka tetapi saya tidak ikut melakukan yang mereka lakukan, saya menahan diri saya agar tidak ikut karna saya mengamalkan ilmu agama yang saya miliki dan memegang teguh nasehat dan larangan orang tua saya.”¹⁵⁶

Dari pernyataan subjek di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri, ilmu agama, dan orang tua menjadi faktor yang dapat mencegah terjadinya perilaku kenakalan pada remaja.

Berdasarkan hasil observasi pada subjek FA terlihat mampu bergaul dengan lingkungan sekitarnya, mampu menjadi golongan dari lingkungan yang negatif. Hal tersebut dilihat melalui aktivitas subjek yang selalu ikut berkumpul di *basecamp* tempat subjek FA dan teman-temannya berkumpul dan subjek FA juga sering terlihat mampu bersosialisasi dengan warga di sekitar lingkungan rumahnya yang sedang melakukan perilaku kenakalan. Akan tetapi, FA tidak sampai terpengaruh oleh perilaku kenakalan yang dilakukan teman temannya. Hal tersebut terlihat ketika subjek akan berusaha menolak ajakan teman-temannya ketika di ajak untuk melakukan kenakalan. Subjek FA juga taat pada perintah agama, terlihat ketika subjek berusaha untuk menghindari perilaku kenakalan, mengaji di waktu senggangnya dan berusaha menjalankan ibadah sholat di musholla. Orang tua subjek merupakan salah satu tokoh Masyarakat di desanya, sehingga subjek sangat berhati-hati dengan tindakan yang dilakukan. Subjek

¹⁵⁶ Subjek FA, wawancara.

juga anak yang patuh terhadap nasehat orang tua, hal ini terlihat ketika subjek menaati perintah orang tua untuk pulang meskipun subjek sedang bermain, mengikuti arahan orang tua untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara pada remaja teman A (R) yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuptutih Situbondo menyatakan:

“Awalnya saya melihat lingkungan saya yang banyak melakukan seperti itu dan juga teman saya banyak yang melakukan, akhirnya saya ikut melakukan karna biar ada temennya aja. Karna saya mikir kalo teman saya sudah melakukannya jadi saya gak sendirian, kita sama-sama melakukannya dan lagi habis melakukannya biasanya tenang.”¹⁵⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek terpengaruh dari perilaku kenakalan dikarenakan mengikuti lingkungan sekitarnya. Subjek melakukan perilaku kenakalan dikarenakan adanya tekanan dari lingkungan, sehingga subjek berusaha menempatkan dirinya sesuai dengan citra yang ada di lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada teman A yaitu subjek R. Subjek R terlihat melakukan perilaku kenakalan di saat bersama teman-temannya. Subjek melakukan perilaku kenakalan di saat lingkungan sekitarnya sedang terjadi

¹⁵⁷ Observasi remaja FA, faktor penyebab perilaku kenakalan pada remaja, 8-18 Mei 2024.

¹⁵⁸ Teman subjek A (R), wawancara.

perilaku kenakalan. Melihat lingkungan subjek yang mayoritas adalah remaja yang melakukan perilaku kenakalan, sehingga subjek mengikuti perilaku kenakalan seperti yang dilakukan temannya.¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara pada remaja teman D (AT) yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuptutih Situbondo menyatakan:

“Karna dulu saya itu pengen nyobak-nyobak kak, saya melakukannya tanpa berfikir dulu, jadi karna pengen saya langsung nyobak aja kak. Saya lihat teman saya kok gitu semua, jadi saya penasaran bagaimana rasanya itu kak.”¹⁶⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penyebab subjek melakukan perilaku kenakalan dikarenakan lemahnya kontrol diri dari subjek. Hal tersebut terlihat ketika subjek melakukan perilaku kenakalan tanpa memikirkan dampak negatif, mengikuti keinginan diri untuk mencoba melakukan perilaku kenakalan, dan tidak mampu mengontrol dirinya ketika berhadapan dengan lingkungan yang negatif.¹⁶¹

Berdasarkan dari hasil observasi terhadap subjek AT, subjek AT terlihat melakukan perilaku kenakalan dengan melihat teman-temannya yang juga melakukan perilaku kenakalan. Subjek tidak mampu mengendalikan dirinya, menahan emosinya ketika dihadapkan dengan stimulus yang ada sehingga subjek terpengaruh dari perilaku

¹⁵⁹ Observasi teman A (R), faktor penyebab perilaku kenakalan pada remaja, 8-18 Mei 2024.

¹⁶⁰ Teman subjek D (AT), wawancara.

¹⁶¹ Observasi teman D (AT), faktor penyebab perilaku kenakalan pada remaja, 8-18 Mei 2024.

kenakalan atas keinginannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada remaja teman FA (AL) yang tinggal di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuptutih Situbondo menyatakan:

“Ya mungkin karna orang tua saya selalu sibuk dan gak akan peduli juga dengan yang saya lakukan, jadi saya melakukan apa yang biasa lingkungan saya lakukan.”¹⁶²

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa penyebab terjadinya perilaku kenakalan karena adanya faktor orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang mengatakan kesibukan orang tua yang sampai tidak memper pedulikan anaknya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek AL, terlihat bahwa subjek AL jarang berada di rumahnya dan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama temannya. Subjek beberapa kali terlihat melakukan perilaku kenakalan bersama teman-temannya di *basecamp* tempat berkumpul. Subjek mencari perhatian yang tidak di dapatkan ketika berada di rumah dengan memilih perilaku kenakalan seperti teman-temannya.¹⁶³

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan pada remaja di

¹⁶² Teman subjek FA, wawancara.

¹⁶³ Observasi teman FA (AL), faktor penyebab perilaku kenakalan pada remaja, 8-18 Mei 2024.

perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi krisis identitas, dan kontrol diri, sedangkan pada faktor eksternal disebabkan adanya pengaruh pemahaman agama, pola asuh dan kurangnya kasih sayang orang tua, dan lingkungan.

Faktor krisis identitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku kenakalan hal ini dapat dipahami berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada subjek D dan temannya A. berdasarkan data yang diperoleh dari kedua subjek tersebut identitas diri berperan penting dalam mencegah perilaku kenakalan. Apabila seseorang memiliki identitas diri yang baik maka akan mampu terhindar dari perilaku kenakalan. Sedangkan remaja yang mengalami krisis identitas akan lebih mudah untuk terpengaruh perilaku kenakalan.

Lemahnya kontrol diri pada remaja ini terjadi karena ketidakmampuan remaja dalam mengendalikan dirinya untuk menghindari perilaku kenakalan. Faktor kontrol diri dapat menjadi pengaruh perilaku kenakalan di dapatkan melalui hasil wawancara dan observasi pada subjek A, D, FA, dan HI. Keempat subjek tersebut menyebutkan bahwa kontrol diri berperan sebagai pengendalian diri individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai dan moral yang diyakini.

Pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anaknya. Kurangnya perhatian, kasih sayang, didikan yang terlalu keras, dan komunikasi yang kurang baik dapat membuat remaja mencari perhatian dari luar sehingga memicu terjadinya perilaku kenakalan. Faktor orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku kenakalan hal ini dapat dipahami berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada subjek A, FA dan teman FA. Berdasarkan data yang diperoleh dari ketiga subjek tersebut, kasih sayang orang tua meliputi perhatian orang tua yang diberikan kepada subjek sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku remaja. Orang tua yang memberikan kasih sayang penuh maka perilaku remaja akan lebih terarah dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku kenakalan. Akan tetapi, remaja yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua atau kekurangan mendapat dukungan emosional dapat menyebabkan perasaan terabaikan atau tidak dihargai, sehingga mereka mencari pengakuan atau perhatian dari sumber lain yang mungkin tidak selalu positif.

Agama memiliki peranan yang penting dalam membentuk perilaku remaja. Dengan adanya ilmu agama akan ada bantuan dalam pengambilan keputusan oleh remaja. Pemahaman mengenai agama menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku kenakalan hal ini dapat dipahami berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada FA. Berdasarkan data yang diperoleh maka

pemahaman mengenai agama, larangan agama, dan perintah agama, menjadi fondasi utama dalam penentuan perilaku yang dilakukan.

C. Pembahasan Temuan

Adapun hasil penelitian yang akan dilakukan analisa tentang “Kontrol diri sebagai mekanisme kontrol perilaku kenakalan pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo” sebagai berikut:

1. Kontrol diri sebagai mekanisme kontrol perilaku kenakalan pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo

a. Aspek kontrol diri pada remaja

Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan.

Proses evaluasi hasil penelitian menggunakan teori yang dikemukakan oleh Averill mengenai aspek-aspek kontrol diri yang berguna dalam menghindari perilaku kenakalan.

Menurut Averill Kontrol diri memiliki tiga aspek, termasuk kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Berdasarkan data dari penelitian ini, ditemukan tiga aspek kontrol diri remaja yang berperan dalam menghindari perilaku kenakalan di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo sebagai berikut:

1) Kontrol perilaku

Kontrol perilaku merujuk pada kemampuan individu dalam merespons secara aktif yang secara langsung dapat mempengaruhi atau mengubah situasi yang tidak diinginkan dan tidak menyenangkan. Dalam hal ini, terdapat dua aspek utama dari kontrol perilaku, yaitu kemampuan individu dalam mengatur pelaksanaan dan kemampuan mengatur stimulus yang diterima.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo menunjukkan tingkat kontrol perilaku yang baik.

Remaja mampu mengarahkan perilaku mereka untuk

melakukan tindakan yang positif dan menghindari perilaku

kenakalan. Kemampuan mampu mengambil keputusan

dengan bijaksana, hal ini terlihat melalui usaha remaja

dalam mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat dengan

melibatkan diri dalam kegiatan yang positif. Kemampuan

menahan diri supaya terhindar dari perilaku kenakalan

dengan membatasi diri dalam berinteraksi sosial, serta

memiliki kesadaran yang kuat sehingga mampu menahan

diri dari godaan yang datang untuk melakukan perilaku

kenakalan. Selain itu, terlihat dari kemampuan dalam

mengontrol stimulus yang datang. Kemampuan tersebut terlihat di saat remaja mampu menahan diri dari godaan yang datang, menolak ajakan dari teman untuk terlibat dalam perilaku kenakalan, dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri di saat berada dalam situasi yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan yang tidak diinginkan seperti perilaku kenakalan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa seluruh perilaku yang informan tunjukkan menemukan bahwa mereka mampu mengontrol perilaku mereka sendiri dari situasi dan keinginannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Averill yang menyatakan bahwa kontrol perilaku dapat berjalan sesuai

dengan harapan apabila sudah memiliki dua kemampuan.

Kemampuan pertama yaitu kemampuan individu dalam mengatur pelaksanaan serta kemampuan dalam mengontrol stimulus. Seseorang yang mampu mengendalikan situasi atau keadaan maka mampu mengatur perilaku berdasarkan kemampuan yang dipunya dan tidak mudah dikendalikan oleh pengaruh eksternal. Kemampuan selanjutnya adalah memiliki kemampuan mengatur stimulus dengan mempertimbangkan cara dan waktu yang tepat dalam menghadapi stimulus yang ada. Beberapa cara yang dapat

digunakan untuk mengatur stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. yaitu dengan mencegah atau menjauhi, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.¹⁶⁴

Dengan memiliki kontrol perilaku yang baik sehingga dapat menghadapi tantangan dengan lebih efektif dan menghindari perilaku impulsif yang dapat berujung pada kesalahan dalam memilih tindakan negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Tasya dkk bahwa kontrol diri harus dimiliki seseorang terlebih remaja sebagai kontrol perilaku, kontrol stimulus dan mampu mengambil keputusan sehingga remaja harus mampu mengontrol dirinya, perilakunya, dan pertemanannya sehingga tidak terpengaruh perilaku kenakalan remaja.¹⁶⁵ Sama halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Givania menunjukkan kontrol diri dapat mengarahkan setiap tindakan remaja ke arah perilaku yang positif sehingga tidak terpengaruh untuk melakukan perilaku kenakalan.¹⁶⁶

¹⁶⁴ Prof Dr Syamsul Bachri Thalib M.Si, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*.

¹⁶⁵ Tasya Salsa Billa Azzahra, Igaa Noviekayati, and Amherstia Pasca Rina, "Kenakalan Pada Remaja: Bagaimana Peranan Kontrol Diri ?," *INNER: Journal of Psychological Research* 3, no. 1 (February 5, 2023): 223-33.

¹⁶⁶ Givania Bunga Andini, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMKS YPPI Tualang" (other, Universitas Islam Riau, 2022), <https://repository.uir.ac.id/13611/>

2) Kontrol Kognitif

Kontrol kognitif mengacu kepada kemampuan seseorang dalam mengelola informasi yang tidak diinginkannya dengan melakukan penilaian atau menghubungkan suatu peristiwa ke dalam pemikiran mereka untuk mengurangi adanya tekanan. Dalam penelitian ini kontrol kognitif yang dimiliki oleh remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo dipertimbangkan melalui dua aspek, yaitu kemampuan untuk memperoleh informasi, dan kemampuan untuk melakukan penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengendalian diri remaja dalam menghindari perilaku kenakalan di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih

Situbondo menunjukkan bahwa remaja yang tidak terpengaruh dalam perilaku kenakalan dikarenakan memiliki kemampuan untuk mengantisipasi peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar dengan mencari informasi yang akurat.

Selain itu, kemampuan yang diperlukan dalam mengantisipasi perilaku kenakalan yaitu kemampuan menilai suatu peristiwa yang terjadi dengan baik. Adapun dalam memperoleh informasi dilakukan dengan berbagai cara seperti memperdalam pengetahuan ketika di sekolah,

membaca buku, dan mengamati peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dan mencari informasi dengan bertanya kepada orang yang lebih berpengalaman. Melalui informasi yang didapat, mereka mampu memahaminya dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menghindari perilaku kenakalan. Kemampuan yang dimiliki dalam menilai peristiwa menjadikan mereka lebih berhati-hati dalam bertindak, menjaga jarak dengan lingkungan yang tidak baik, dan berhati-hati dalam memilih teman dan lingkungan sosial. Mereka memperhatikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dan menjadikan sebagai suatu pelajaran berharga dalam mengambil tindakan yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh seluruh informan mengumpulkan informasi mengenai keadaan yang tidak diinginkan serta pertimbangan yang mereka lakukan yang didapatkan berdasarkan penilaian tersebut menjadikan mereka mampu mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Averbill kontrol kognitif adalah kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan

suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan yang di hadapi. Seseorang yang mampu mengelola informasi yang muncul baik dari luar maupun dari dalam diri sendiri sehingga dapat mengendalikan diri dalam mengambil keputusan.¹⁶⁷

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Diki Setiawan bahwa kontrol diri pada remaja mempengaruhi tingkat perilaku kenakalan.¹⁶⁸ Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rofi'atul Hidayah bahwa kontrol kognitif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kenakalan.¹⁶⁹

3) Kontrol Keputusan

Kemampuan mengatur keputusan merupakan kemampuan dari seseorang untuk dapat memilih hasil dari suatu tindakan berdasarkan pada keyakinan atau keinginan yang dimiliki seseorang.

¹⁶⁷ Prof Dr Syamsul Bachri Thalib M.Si, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*.

¹⁶⁸ Diki Setiawan, "Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kontrol Diri Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Produksi Smk N 'X' Di Kota Semarang" (Semarang, Universitas Semarang, 2023).

¹⁶⁹ Nurul Rofi'atul Hidayah, "Kontrol Diri Dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no.4 (December29, 2020): 657 <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5571>

Kontrol diri akan efektif ketika terdapat peluang atau ke beberapa pilihan dari beberapa tindakan yang ada. Kemampuan dalam mengelola keputusan dapat dilihat dari kemampuan individu melalui kemampuan memilih keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo menunjukkan bahwa remaja yang tidak terpengaruh dalam perilaku kenakalan dikarenakan memiliki kontrol keputusan yang baik. Hal tersebut dilihat melalui kemampuan remaja dalam mengambil keputusan dan memilih tindakan sesuai dengan keyakinan yang dimiliki. Dasar keyakinan yang menjadikan remaja dapat

terhindar dari perilaku kenakalan adalah berasal dari agama, nasehat orang tua, prinsip menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitar pengetahuan akan dampak negatif dari perilaku kenakalan. Larangan akan agama yang menentang melakukan perbuatan negatif, orang tua yang selalu memberikan nasehat untuk lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan pemahaman yang didapatkan melalui informasi yang diperoleh menjadikan diri mereka terhindar dari perilaku kenakalan. Perlu adanya pertimbangan yang baik sebelum mengambil keputusan

dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya. Dalam hal ini remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo mampu melakukannya dengan baik atas dasar keyakinan yang dimiliki. Remaja juga berhati-hati dalam bertindak yang dengan memikirkan dampak dari keputusan yang dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa informan yaitu remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo bahwa mengontrol keputusan berdasarkan keyakinan yang dimiliki dan disetujui sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan, baik dengan adanya suatu kesempatan maupun kebebasan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan yang akan mereka lakukan. Hal ini Sesuai dengan teori yang dikemukakan Averill bahwa mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu keyakinan, kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.¹⁷⁰

¹⁷⁰ Prof Dr Syamsul Bachri Thalib M.Si, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Diki Setiawan terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan.¹⁷¹ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi dkk menemukan bahwa meningkatnya kontrol diri dapat menahan dan menjaga diri dari stimulus yang bisa menimbulkan keinginan untuk menggunakan narkoba. Aspek kontrol perilaku dalam penelitian ini berperan sebagai pengendalian diri pada subjek untuk tidak melakukan perilaku kenakalan.¹⁷²

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja di Perkampungan Nelayan Pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo

1) Identitas Diri

Masa remaja merupakan masa yang memasuki pencarian jati diri, rasa ingin tahu yang tinggi menyebabkan remaja berusaha mencari tahu dan mencoba hal baru. Menurut Erikson tujuan utama remaja adalah untuk mengatasi krisis identitas dan kebingungan identitas, sehingga dalam pertumbuhan ketika dewasa menjadi pribadi dengan pemahaman diri yang beragam dan memiliki peran dalam lingkungan sosial.¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah

Aplikatif.

¹⁷¹ Diki Setiawan, "Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kontrol Diri Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Produksi Smk N 'X' Di Kota Semarang," (Semarang, Universitas Semarang, 2023).

¹⁷² Tarmizi Thalib et al., "Kontrol Diri Pada Mantan Pecandu Narkoba: Sebuah Studi Fenomenologi," *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi* 2,no.1(2.024) 278-85, <https://doi.org/10.55606/jikg.v2i1.2235>.

¹⁷³ Destritanti and Syafiq, "Identitas Diri Remaja Yang Berhadapan Dengan Hukum", 3.

dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perilaku kenakalan yang terjadi pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo disebabkan adanya kegagalan remaja dalam pencarian identitas diri. Remaja yang tidak mampu memenuhi tuntutan yang dibebankan pada mereka, akan memiliki perkembangan identitas yang negatif. Hal tersebut terlihat ketika remaja berusaha untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar, berusaha menjadi bagian golongan dari lingkungan, dan kesalahan dalam menilai dan mengartikan suatu informasi. Remaja berupaya membentuk suatu identitas diri, meskipun identitas tersebut negatif. Akan tetapi bagi remaja yang memiliki identitas diri yang baik maka tidak akan mudah untuk terpengaruh dari perilaku kenakalan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo ditemukan bahwa identitas diri berperan sebagai pencegah dari perilaku kenakalan. Remaja yang mengalami krisis identitas, maka lebih mudah terpengaruh oleh perilaku kenakalan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Mulyana yang menyatakan bahwa ketidakmampuan remaja dalam menemukan identitas diri dapat mendorong untuk melakukan berbagai perilaku kenakalan. Pada fase inilah remaja menghadapi krisis

identitas.¹⁷⁴ Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Indarto dan Suryanto menemukan bahwa identitas diri berpengaruh dalam perilaku kenakalan pada remaja.¹⁷⁵ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum dan Eva yang menyatakan bahwa identitas diri berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Dengan identitas diri yang dimiliki remaja maka semakin kecil kemungkinan remaja untuk berperilaku nakal. Remaja yang menemukan identitas diri maka remaja berhasil memahami dirinya, perannya, dan memiliki kepribadian yang sehat.¹⁷⁶

2) Kontrol Diri

Ketidakmampuan remaja dalam kontrol diri merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Remaja yang terlibat dalam perilaku kenakalan dikarenakan kurang memahami mengenai perbedaan antara perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima serta kegagalan dalam mengendalikan diri untuk mengarahkan perilakunya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku kenakalan yang terjadi

¹⁷⁴ Mulyana Nana, *Pencegah Konflik Sosial Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja* (Tasik Malaya: Edu Publisher, 2023), 80-81.

¹⁷⁵ Indarto Imam and Suryanto Suryanto, *Strategi Mengatasi Perilaku Delinkuensi Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) Indarto Imam Budoyo 1) Suryanto 2)*, 2019.

¹⁷⁶ Hanum Septihartanti and , Eva Nur Rachmah, "Pengaruh Identitas Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di Kawasan Makam Putat Jaya Surabaya," *Jurnal Psikologi Humanistik* 45 vol 04 no 2 (2016).

pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo dikarenakan lemahnya kontrol diri yang dimiliki remaja dalam mengendalikan tingkah lakunya. Hal tersebut diperoleh melalui ketidakmampuan remaja dalam menahan diri dari godaan yang datang, tidak bisa menahan diri ketika berada di lingkungan yang banyak melakukan perilaku kenakalan, dan tidak memedulikan dampak negatif dari perilaku kenakalan. Akan tetapi bagi remaja yang memiliki kontrol diri yang baik, maka dia mampu untuk mengendalikan diri supaya tidak terpengaruh oleh perilaku kenakalan.

Kontrol diri memiliki peran penting dalam pengendalian perilaku remaja. Kemampuan untuk mengendalikan emosi dan dorongan dari lingkungan sekitar membantu remaja dalam menentukan tindakan sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang diterima. Remaja yang memiliki kontrol diri yang kuat sehingga dalam pengambilan keputusan lebih bijak bijaksana. Menurut Nana Mulyana remaja yang memiliki kontrol diri yang lemah, maka tidak mampu dalam mengendalikan diri untuk tidak terlibat dalam perilaku kenakalan, meskipun sudah mengetahui bahwa hal tersebut sebaiknya tidak dilakukan.¹⁷⁷

Berdasarkan dari pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resdati dan Rizka dalam

¹⁷⁷ Nana, *Pencegah Konflik Sosial Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja*, 80-81.

penelitiannya yang berjudul kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk patologi sosial (penyakit masyarakat) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku kenakalan adalah karena kontrol diri yang lemah. Kontrol diri yang lemah menyebabkan remaja rentan terhadap pengaruh perilaku kenakalan.¹⁷⁸ begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ria menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku kenakalan. kontrol diri yang tinggi dapat menurunkan perilaku kenakalan sedangkan kontrol diri yang rendah dapat meningkatkan terjadinya perilaku kenakalan.¹⁷⁹

3) Pola Asuh dan Kasih Sayang Orang Tua

Pola asuh orang tua berperan penting dalam perkembangan remaja termasuk dalam penentuan perilaku remaja. Ketika remaja mendapatkan kasih sayang, perasan dicintai, perhatian dari orang tua, maka kebutuhan emosional dan kepercayaan diri yang dimiliki lebih tinggi. Oleh sebab itu, remaja tidak mudah terpengaruh oleh perilaku kenakalan karena mereka merasa memiliki dukungan yang kuat dan memiliki perasaan bertanggung jawab terhadap orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa faktor orang tua juga berpengaruh dalam perilaku

¹⁷⁸ Resdati and Rizka Hasanah, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (November 25, 2021): 343-54, <https://doi.org/10.53625/jcijumalcakrawalaindonesia.v1i3.614>.

¹⁷⁹ Sari Rahmadani and Ria Okfrima, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja," *Psyche165 Journal*, May 11, 2022, 74-79, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>.

kenakalan remaja. Remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo yang kurang mendapatkan kasih sayang orang tua, sehingga mereka terlibat dalam perilaku kenakalan. Kurangnya kasih sayang orang tua pada remaja menyebabkan remaja mencari pengakuan atau perhatian dari lingkungan luar sehingga lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman-temannya. Oleh sebab itu, remaja akan lebih mudah terpengaruh oleh perilaku yang terjadi di sekitarnya. Namun, remaja yang mendapatkan kasih sayang yang penuh dari orang tuanya, maka mereka lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan. Hal ini dikarenakan remaja merasa memiliki dukungan dari orang tua dan lebih memiliki perasaan bertanggung jawab kepada orang tua.

Menurut Nana Mulyana, peran orang tua dalam membentuk perilaku anaknya sangat besar, sehingga apabila pola asuh yang digunakan tidak tepat maka dapat memunculkan perilaku kenakalan remaja. Seperti, kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan anaknya dan kebiasaan memanjakan anak membuat mereka tidak mandiri dan cenderung ingin menang sendiri. Faktor-faktor seperti ketidakharmonisan dalam keluarga, kurangnya kasih sayang orang tua, pendidikan yang terlalu ketat, dan kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dapat mendorong remaja untuk mencari perhatian atau melampiaskan

perasaannya dengan melakukan berbagai macam perilaku kenakalan.¹⁸⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Suprpto menjelaskan bahwa remaja yang kurang mendapat perhatian, nasehat, dan kasih sayang dari orang tua akan memilih untuk mencarinya dari lingkungan luar.¹⁸¹ Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Resdati dan Rizka menemukan bahwa kasih sayang orang tua berpengaruh dalam perilaku kenakalan pada remaja.¹⁸² Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri Suryandari yang menghasilkan bahwa pola asuh orang tua sangat menentukan bagaimana remaja berperilaku dan bersikap dalam kehidupannya. Kurangnya kasih sayang orang tua yang di sebabkan pengasuhan yang mengabaikan anak sehingga menyebabkan remaja memiliki harga diri yang rendah, cenderung terasingkan dari keluarga, dan menyebabkan remaja melakukan perilaku kenakalan.¹⁸³

4) Pemahaman Mengenai Agama

Pemahaman mengenai agama memiliki peran yang penting dalam mencegah perilaku kenakalan remaja. Remaja yang

¹⁸⁰ Nana, *Pencegah Konflik Sosial Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja*, 80-81.

¹⁸¹ Jihan Safitri and Bachtiar Safrudin, "Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Dengan Kenakalan Remaja Melalui Tinjauan Systematic Review," *Borneo Studies and Research* 2, no. 1 (December 24, 2020): 111-16.

¹⁸² Resdati and Hasanah, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)."

¹⁸³ Savitri Suryandari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja," *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 4, no. 1 (January 31, 2020): 23-29.

memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran agama biasanya memiliki landasan moral yang kokoh, karena mereka mengamalkan nilai-nilai seperti kebaikan, kesabaran, dan pengampunan yang diajarkan oleh agama dalam kehidupan. Pemahaman ini dapat memberikan mereka pandangan yang lebih jelas tentang apa yang benar dan salah, serta konsekuensi dari tindakan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku kenakalan yang terjadi pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo dikarenakan lemahnya pemahaman mengenai agama yang dimiliki remaja dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Remaja yang memiliki pemahaman bahwa perilaku kenakalan merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang mereka anut, maka cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menahan diri dari perilaku yang merugikan. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas keagamaan juga dapat memberikan remaja wadah untuk mencari pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan tujuan hidup, yang dapat mengurangi kecenderungan terlibat dalam perilaku kenakalan.

Pemahaman yang baik tentang agama dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam pencegahan kenakalan remaja. Hal

tersebut sesuai dengan pemahaman yang dijelaskan oleh Nana Mulyana bahwa dalam membentuk perilaku remaja juga diperoleh melalui agama. Kurangnya pengetahuan tentang agama dapat berdampak pada perilaku remaja. Jika hal ini terjadi mereka akan membuat keputusan yang diambil oleh remaja akan keluar atau tidak sesuai dengan norma-norma agama sehingga mereka akan mengambil keputusan yang salah dan memunculkan kenakalan. Sebaliknya, jika seorang remaja memiliki pengetahuan tentang agama maka akan membantu remaja dalam mengendalikan dirinya.¹⁸⁴

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Yusri dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lemahnya pemahaman mengenai nilai-nilai agama menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku kenakalan.¹⁸⁵ Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik dkk yang mendapatkan hasil bahwa tingkat religiusitas remaja mempengaruhi perilakunya untuk melakukan kenakalan. Faktor religiusitas remaja menjadi salah satu faktor dalam terjadinya perilaku kenakalan, apabila remaja membentengi dirinya dengan iman dan taqwa kepada tuhan nya maka mampu untuk

¹⁸⁴ Nana, *Pencegah Konflik Sosial Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja*, 80-81.

¹⁸⁵ Fitri Afrita and Fadhillah Yusri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja," *Education: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1(2023-), «27-1»
<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101>.

menentukan hal yang baik dan hal yang buruk.¹⁸⁶

5) Pengaruh Lingkungan

Faktor lingkungan berperan penting dalam memengaruhi perilaku kenakalan remaja. Lingkungan di sekitar remaja, termasuk teman sebaya, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal, dapat memberikan tekanan sosial yang mempengaruhi pilihan dan tindakan mereka. Misalnya, ketika remaja terpapar pada lingkungan di mana perilaku kenakalan dianggap sebagai sesuatu yang biasa atau bahkan diperlukan untuk diterima dalam kelompok mereka, mereka cenderung mengikuti pola perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa perilaku kenakalan yang terjadi pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo terpengaruh dari lingkungan yang tidak sehat. Lingkungan tersebut sangat berperan untuk memicu perilaku negatif pada remaja, seperti kurangnya dukungan lingkungan sosial terhadap aktivitas remaja. Selain itu, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya yang terlibat dalam perilaku kenakalan, juga dapat memberikan pengaruh negatif pada remaja. Oleh karena itu, lingkungan yang sehat dan mendukung, baik di rumah,

¹⁸⁶ Muhamad Taufik, Pandu Hyangsewu, and Isni Nur Azizah, "Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Lingkungan Masyarakat, 6, no. 1 (April 23, 2020): 91-102, <https://doi.org/10.29100/jr.v6i1.1637>.

sekolah, maupun masyarakat, memiliki peran yang krusial dalam mencegah kenakalan remaja dengan menyediakan struktur, dukungan, dan model perilaku yang positif.

Menurut Nana Mulyana Lingkungan sekitar juga berperan penting dalam pembentukan karakter remaja. Misalnya remaja tinggal di lingkungan di mana mayoritas penduduknya menggunakan narkoba, maka ada kemungkinan remaja ini akan terpengaruh untuk terlibat dalam perilaku yang sama. Sebaliknya, jika dia berteman dengan anak-anak yang aktif dalam beribadah maka memungkinkan untuk terdorong mengikuti perilaku yang sama.¹⁸⁷

Berdasarkan dari pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resdati dan Rizka dalam penelitiannya yang berjudul kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk patologi sosial (penyakit masyarakat) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku kenakalan adalah karena faktor lingkungan tempat tinggal. Menurut Resdati dan Rizka faktor lingkungan menjadi salah satu penentu terbentuknya perilaku remaja.¹⁸⁸ Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Prasasti menunjukkan bahwa lingkungan termasuk faktor luar penyebab kenakalan remaja.

¹⁸⁷ Nana, *Pencegah Konflik Sosial Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja*, 80-81.

¹⁸⁸ Resdati and Hasanah, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)."

Lingkungan yang baik akan membentuk sikap remaja yang baik pula dan sebaliknya.¹⁸⁹

6) Media Massa

Menurut Nana Mulyana media massa menjadi faktor penyebab perilaku kenakalan, akan tetapi dalam penelitian ini menemukan bahwa media massa tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kenakalan pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat melalui wawancara dan observasi pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti krisis identitas, kontrol diri, pola asuh dan kasih sayang orang tua, agama, dan lingkungan sekitar menjadi penyebab perilaku kenakalan pada remaja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁸⁹ Suci Prasasti, "Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling 1, no. 1 (July 6,,2017)*. 28-45.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai kontrol diri remaja untuk mencegah kenakalan remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo di temukan melalui hasil analisis yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi menyimpulkan bahwa:

1. Kontrol diri memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya perilaku kenakalan pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo. Kontrol diri yang dimiliki remaja didasarkan atas ketiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Remaja yang memiliki kemampuan mengontrol diri maka mampu mengatur pelaksanaan, mengatur stimulus, mampu memperoleh informasi, mampu melakukan penilaian, dan mampu mengambil keputusan.
2. Faktor perilaku kenakalan pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo terungkap bahwa remaja melakukan perilaku kenakalan di sebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, faktor eksternal terdiri dari pola asuh yang salah dan kurangnya kasih sayang orang tua, minimnya pemahaman mengenai agama, dan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran-saran antara lain:

1. Bagi orang tua

Lebih aktif mengawasi kegiatan yang remaja lakukan terlebih kegiatan yang dapat menyebabkan perilaku kenakalan seperti pergaulan remaja dengan lingkungan dan teman-temannya yang dapat memberikan dampak buruk. Mengarahkan dan membimbing remaja untuk aktif terlibat ke dalam kegiatan yang positif sehingga dapat membentuk perilaku remaja yang positif dan terhindar dari perilaku yang melanggar norma baik norma.

2. Bagi remaja

Remaja lebih berhati-hati dalam memilih lingkungan sosial mereka, memilih lingkungan pertemanan dan memilih komunitas yang positif. Memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri supaya tidak terpengaruh dari hal-hal negatif di sekitarnya seperti halnya perilaku kenakalan. Remaja yang berada dalam lingkungan yang positif, sehingga aktivitas yang dilakukan mengarah kepada hal yang positif dan dapat terhindar dari pengaruh negatif seperti perilaku kenakalan. Bagi remaja yang tidak melakukan perilaku kenakalan, diharapkan untuk menjadi contoh yang baik bagi teman-teman supaya berhenti melakukan perilaku kenakalan.

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan lebih peduli dengan aktivitas remaja dilingkungan sekitar mereka. Menegur remaja apabila sedang melakukan kegiatan yang negatif. Mendorong remaja untuk mengadakan kegiatan dan mendorong remaja untuk terlibat dalam aktivitas yang lebih positif seperti rutin mengadakan kegiatan keagamaan, diperkuat aktivitas gotong royong, dan melestarikan budaya yang sudah ada, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman, harmonis, dan mendukung perkembangan positif bagi remaja, serta meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan tema yang serupa, diharapkan mampu mengembangkan tujuan penelitian lebih spesifik lebih memfokuskan pada aspek yang diteliti. Lebih memperdalam pemahaman mengenai fokus kajian dengan memperbanyak studi literatur sebagai penunjang hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, Fitri, and Fadhillah Yusri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 14-26. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101>.
- Aini, Aliya Noor, and Iranita Hervi Mahardayani. "Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus." *Jurnal Psikologi: PITUTUR* 1, no. 2 (2012): 65-71.
- Ajzen, Icek. *Personality and Behavior Second Edition*. New York: Open University Press, 2015.
- Andini, Givania Bunga. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMKS YPPI Tualang." Other, Universitas Islam Riau, 2022. <https://repository.uir.ac.id/13611/>.
- Azzahra, Tasya Salsa Billa, Iga Noviekayati, and Amherstia Pasca Rina. "Kenakalan Pada Remaja: Bagaimana Peranan Kontrol Diri?" *INNER: Journal of Psychological Research* 3, no. 1 (2023): 223-33.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga, 2003.
- Destritanti, Resi, and Muhammad Syafiq. "Identitas Diri Remaja Yang Berhadapan Dengan Hukum." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 6, no. 1 (2019). <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Hanum Septihartanti and , Eva Nur Rachmah. "Pengaruh Identitas Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di Kawasan Makam Putat Jaya Surabaya." *Jurnal Psikologi Humanistik* 45 vol 04 no 2 (2016).
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryani, Hana. *Perilaku Seksual Pranikah Remaja: Struktur Model*. Penerbit NEM, 2023.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hidayah, Nurul Rofi'atul. "Kontrol Diri Dan Konformitas Terhadap Kenakalan

- Remaja.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 4 (2020): 657.
- Iga novi ekayati, dan Amherstia pascarina, Tasya salsabilla Azzahra. “Kenakalan Pada Remaja: Bagaimana Peranan Kontrol Diri?” *Nner: Journal Of Psychological Researc* Volume 3, No. 1 (2023): 231.
- Imam, Indarto, and Suryanto. *Strategi Mengatasi Perilaku Delinkuensi Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) Indarto Imam Budoyo 1) Suryanto 2)*, 2019.
- Maharani Syahadat, Yustisi. “Perilaku Khas Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Pada Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Kesehatan Mercusuar* Vol 2 No 2 (2019).
- mailfransfp.dev. “BPHN ‘Mengasuh’: Ini Jenis Tindak Kejahatan dan Perilaku Kriminal Anak yang Menjadi Fokus BPHN untuk Dicegah.” Accessed May 15, 2024. <https://bphn.go.id/publikasi/berita/2023031708412683/bphn-mengasuh-ini-jenis-tindak-kejahatan-%20dan-perilaku-kriminal-anak-yang-menjadi-fokus-bphn-untuk-dicegah>.
- Marsela, Ramadona Dwi, and Mamat Supriatna. “Konsep Diri: Definisi dan Faktor.” *Journal of Innovative Counseling* 3, no. 02 (2019): 65-69.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE, 2014.
- Mirawati, Ni Made, I. Made Wardana, and I. Putu Gde Sukaatmadja. “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa Smk Di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2016.
- Nana, Mulyana. *Pencegah Konflik Sosial Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Tasik Malaya: Edu Publisher, 2023.
- Nirmala Manohara Harnanda, “Peran Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kenakalan Remaja Pada Remaja Awal Di Sekolah X Yang Kedua Orang Tuanya Bekerja.” Artikel, Universitas Airlangga, 2023. <http://www.lib.unair.ac.id>.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Pitoewas, Berchah. “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai.” *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 3, no. 1 (2018): 8-18.
- Prasasti, Suci. “Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya.” *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (July 6, 2017): 28-45.

- Pulungan, Nurul Huda. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan." Thesis, Universitas Medan Area, 2020. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/12060>.
- Radjagukguk, Djudjur Luciana, and Yayu Sriwartini. "Peran Orangtua Menyikapi Pornografi Pada Remaja Melalui Komunikasi Efektif." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 354-63. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3765>.
- Rahmadani, Sari, and Ria Okfrima. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja." *Psyche 165 Journal*, May 11, 2022, 74-79. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>.
- . "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja." *Psyche 165 Journal*, May 11, 2022, 74-79. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>.
- Ramdhani, Neila. "Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior." *Buletin Psikologi* 19, no. 2 (2016). <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11557>.
- Resdati, and Rizka Hasanah. "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (2021):343-54.
- Rita Elfira, 170901143. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Negeri 1 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya." Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2021. <http://repository.ar-raniry.ac.id>.
- Rizkinda Nasution, Tika. "Implementasi Pendidikan Agama Pada Remaja Dalam Keluarga Di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Safitri, Jihan, and Bachtiar-Safrudin. "Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Dengan Kenakalan Remaja Melalui Tinjauan Systematic Review." *Borneo Studies and Research* 2, no. 1 (2020): 111-16.
- Sapara, Mensi M., Juliana Lumintang, and Cornelius J. Paat. "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan€Tmamma Kabupaten Kepulauan Talaud." *Holistik, Journal of Social and Culture*, 2020. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik/article/view/29607>.
- Saputro, Ambarukma Yosi. "Tingkat Kecerdasan Emosional Dan Kontrol Diri Remaja Sekolah Teknik Di Jakarta Terhadap Tingkat Agresivitas." *Psimphoni* 3, no. 1 (March 31, 2022): 53-63. <https://doi.org/10.30595/psimphoni.v1i2.13504>.

- Sari, Mayang, Jamiluddin, and Ahmad Fauzan. "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja: Studi Kasus Di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima." *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Dan Humaniora* 1, no. 1 (April 29, 2023): 26-37.
- Sari, Welia Dwika. "Kontrol Diri Remaja Dalam Menghindari Perilaku Delinkuen Di Desa Pasar Seluma Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma." Diploma, UIN FAS Bengkulu, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6866/>.
- Sarutomo, Bambang. "Penyebab Anak Di Bawah Umur Melakukan Tindak Pidana Pencurian Di Kabupaten Demak." *International Journal of Law Society Services* 1, no. 1 (March 10, 2021): 56-63. <https://doi.org/10.26532/ijlss.v1i1.14741>.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Setiawan, Diki. "Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kontrol Diri Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Produksi Smk N 'X' Di Kota Semarang." Universitas Semarang, 2023.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sriwahyuni, Nini. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Mabar Hilir." *Psikologi Konseling* 8, no. 1 (2017) <https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9633>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.
- Suryandari, Savitri. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja." *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 4, no. 1 (2020): 23-22. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>.
- Suryawan, I. Gede Agung Jaya. "Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter." *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 1 (2016): 64-70. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.62>.
- Syahadat, Yustisi Maharani. "Perilaku Khas Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Pada Siswa Sekolah Menengah Atas" Vol 2 No 2 (2019).
- Taufik, Muhamad, Pandu Hyangsewu, and Isni Nur Azizah. "Pengaruh Faktor

Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Lingkungan Masyarakat.” *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2020): 91-102. <https://doi.org/10.29100/jr.v6i1.1637>.

Thalib, Tarmizi, Naftalen Koanda, Ermitha Lestari, Andi S. Yumna, Muhajrah Muhajrah, and Nur A. K. Abdurrachman. “Kontrol Diri Pada Mantan Pecandu Narkoba: Sebuah Studi Fenomenologi.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi* 2, no. 1 (2024): 278-85. <https://doi.org/10.55606/jikg.v2i1.2235>.

Titisari, Haryanti Tri Darmi. “Hubungan antara Penyesuaian diri dan Kontrol diri dengan Perilaku Delikuen pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang.” *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi* 16, no. 2 (2017):131,41. <https://doi.org/10.24167/psiko.v16i2.1068>.

W. Santrock, John. *Adolescence, edisi 6*. Jakarta: Erlangga, 2003.

W. Santrock, Jhon. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2018.

Wiarso, Giri. *Memahami Pribadi Remaja*. Guepedia, 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN**Surat Pernyataan Keaslian Tulisan****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rofiki Hidayatullah
NIM : D20195020
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian antara karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka

Apabila di kemudian hari hasil penelitian ini ditemukan unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk proses perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 30 Mei 2024



Muhammad Rofiki Hidayatullah
NIM. D20195020

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalitwates Jember, Kode Pos 68130 Telp. 0331-437550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://dakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B. 1039/Un.22/6.a/PP.00.9/2024 02 April 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Desa Sumberanyar Banyuputih Situbondo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Rofiki Hidayatullah
NIM : D20195020
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Kontrol Diri Sebagai Mekanisme Kontrol Perilaku Delinkuensi Remaja di Perkampungan Nelayan Pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo"

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Rektor Dekan Bidang Akademik



S.Ag., M.Si.



Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
KECAMATAN BANYUPUTIH
DESA SUMBERANYAR
 Jalan Raya Banyuwangi No. 13 Sumberanyar 68374

SURAT KETERANGAN

Nomor: 11/68/431.514.9.2/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami :

Nama : H. RONIK SUHARTO FAISOL
 Pekerjaan/Jabatan : Kepala Desa Sumberanyar
 Alamat : Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.


Sehubungan dengan selesainya penelitian yang merupakan Persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Program Sarjana Strata (S.I) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, maka Kami Pemerintah Desa Sumberanyar menyatakan bahwa Mahasiswa/I :

Nama : MUHAMMAD ROFIKI HIDAYATULLAH
 NIM : D20195020
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Psikologi Islam
 Semester : X (Sepuluh)

Benar Telah Menyelesaikan Penelitian Untuk Menperoleh Data Penulisan SKRIPSI Program Sarjana Strata (S.I) dengan Tema "Kontrol Diri sebagai Mekanisme Kontrol Perilaku Delinkuensi Remaja di Perkampungan Nelavan Pesisir Mimbo Banyuputih Kabupaten Situbondo).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberanyar, 19 Juni 2024

Dilaporkan dan diagendakan oleh :
KEPALA DESA SUMBERANYAR

H. RONIK SUHARTO FAISOL

Lampiran 4
Matrix Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Kontrol Diri Sebagai Mekanisme Kontrol Perilaku Delinkuensi Di Perkampungan Nelayan Pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo	1. Kontrol Diri	1. Kontrol diri (Averill): a. Kontrol perilaku b. Kontrol kognitif c. Kontrol keputusan	1. Kontrol diri: a. Memiliki kemampuan mengatur pelaksanaan b. Kemampuan mengatur stimulus c. Kemampuan memperoleh informasi d. Kemampuan melakukan penilaian e. Kemampuan mengambil keputusan	1. Data Primer: a. Remaja yang tidak melakukan perilaku delinkuensi b. Orang tua dari remaja yang tidak melakukan perilaku delinkuensi c. Teman dari remaja yang melakukan perilaku delinkuensi	1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode analisis data a. Pengumpulan data b. Penyajian data c. Keabsahan data	1. Bagaimana kontrol diri sebagai kontrol perilaku delin kuensi pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo? 2. Apa faktor yang menyebabkan perilaku delinkuensi pada remaja di perkampungan nelayana pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo?
	2. Perilaku Delinkuensi	2. Perilaku delinkuensi (Jensen): a. Kenakalan yang menimbulkan	2. Perilaku delinkuensi: a. Pembunuhan b. Perampokan c. Perkelahian d. Perjudian	2. Data sekunder: 1. Buku 2. Kepustakaan 3. Jurnal 4. Internet		

		korban fisik b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi c. Kenakalan yang menimbulkan korban dipihak lain d. Kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar	e. Pencurian f. Pemerasan g. Penyalahgunaan obat terlarang h. Kecanduan pornografi i. Berbohong j. Membolos k. Kebut-kebutan di jalan			
--	--	---	---	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 5
Guide Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Kontrol diri (kemampuan seseorang dalam mengatur perilaku, mengatur informasi yang di inginkan, serta kemampuan memilih Tindakan sesuai yang di inginkan)	Kontrol perilaku (kesiapan seseorang dalam merespon yang dapat langsung mempengaruhi atau merubah keadaan yang tidak menyenangkan)	Memiliki kemampuan mengatur pelaksanaan (kemampuan seseorang untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan)	1. Bagaimana cara anda mengendalikan diri anda saat menghadapi keadaan perilaku negative yang ada di sekitar anda? 2. Bagaimana cara anda dalam mengendalikan emosi negatif yang muncul pada diri anda?
		Memiliki kemampuan mengatur stimulus (keterampilan untuk mengetahui cara dan waktu yang tepat dalam menghadapi stimulus yang di inginkan)	1. Bagaimana Tindakan anda dalam menghadapi perilaku delinkuensi? 2. Bagaimana cara anda menolak ajakan teman ketika diajak melakukan perilaku delinkuensi?
	Kontrol kognitif (kemampuan seseorang dalam mengatur informasi yang tidak di inginkan dengan menilai atau menggabungkan suatu peristiwa kedalam fikiran untuk mengurangi tekanan)	Memperoleh informasi (untuk mengantisipasi suatu peristiwa diperlukan informasi yang cukup lengkap dan akurat)	1. Bagaimana tindakan anda pada saat berhadapan dengan situasi yang memungkinkan anda terpengaruh oleh perilaku delinkuensi? 2. Bagaimana cara anda menyikapi berbagai informasi yang anda dapatkan terkait delinkuensi?
		Memiliki kemampuan melakukan penilaian (Upaya seseorang untuk mengatur suatu keadaan secara subjektif dengan	1. Bagaimana cara anda mengendalikan dan memahami suatu peristiwa yang terjadi di sekitar anda? 2. Bagaimana Tindakan anda saat melihat perilaku delinkuensi yang terjadi di sekitar

		mempertimbangkan dampak positif dan negatif)	anda? 3. Bagaimana anda mengetahui dampak dari perilaku delinkuensi?
	Kontrol keputusan (kemampuan seseorang untuk memilih hasil suatu Tindakan berdasarkan suatu yang diyakini atau di setujui)	Memiliki kemampuan mengambil keputusan	1. Bagaimana cara anda mengambil keputusan dalam mencegah perilaku delinkuensi? 2. Apakah orang tua mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk menolak perilaku delinkuensi? 3. Apakah anda selalu berfikir sebelum bertindak di dalam pengambilan keputusan?

Wawancara dengan orang tua remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo

1. Bagaimana hubungan social pertemanan anak anda dengan remaja di dusun Mimbo ini yang kebanyakan melakukan perilaku delinkuensi?
2. Bagaimana respon anak ibu jika diajak bermain dengan remaja di dusun Mimbo?
3. Bagaimana sikap anak ibu ketika mengetahui anak-anak di dusun mimbo banyak melakukan perilaku delinkuensi?
4. Apa yang dilakukan anak ibu ketika mengetahui remaja di dusun Mimbo ini banyak melakukan perilaku delinkuensi?
5. Apa yang menyebabkan anak anda tidak terpengaruh oleh temannya di dusun ini?

Wawancara dengan teman remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo

1. Pernahkah anda mengajak subjek untuk melakukan perilaku delinkuensi?
2. Bagaimana respon subjek ketika diajak melakukan perilaku delinkuensi?
3. Apakah subjek pernah bertanya mengenai dampak perilaku delinkuensi?
4. Bagaimana respon subjek ketika diajak berkumpul data melakukan perilaku delinkuensi?
5. Apa yang membuat subjek terhindar dari perilaku delinkuensi?

Observasi pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Mimbo Banyuputih Situbondo dalam menghindari perilaku delinkuensi

1. Kemampuan remaja dalam mengendalikan diri ketika menghindari perilaku delinkuensi
2. Kemampuan remaja dalam mengatur stimulus terkait perilaku delinkuensi
3. Kemampuan remaja mencari dan memiliki informasi untuk mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian yang ada di sekitarnya
4. Kemampuan remaja dalam menilai peristiwa yang terjadi di sekitarnya
5. Kemampuan remaja dalam mengambil keputusan ketika berhadapan dengan situasi perilaku delinkuensi.

DOKUMENTASI



Gambar 1

Wawancara bersama subjek A di dusun remaja Mimbo Banyuputih Situbondo



Gambar 2

Wawancara bersama subjek D di dusun remaja Mimbo Banyuputih Situbondo



Gambar 3

Wawancara bersama subjek FA di dusun remaja Mimbo Banyuputih Situbondo



Gambar 4

Wawancara bersama ibu dari subjek A di dusun remaja Mimbo Banyuputih Situbondo



Gambar 5

Wawancara bersama ibu dari subjek D di dusun remaja Mimbo Banyuputih Situbondo



Gambar 6

Wawancara bersama ibu dari subjek D di dusun remaja Mimbo Banyuputih Situbondo



Gambar 7

Wawancara bersama teman dari subjek A di dusun remaja Mimbo Banyuputih Situbondo



Gambar 7

Wawancara bersama teman dari subjek D di dusun remaja Mimbo Banyuputih Situbondo



Gambar 7

Wawancara bersama teman dari subjek D di dusun remaja Mimbo Banyuputih Situbondo



Gambar 8

Observasi kegiatan subjek A di dusun remaja Mimbo Banyuputih Situbondo



Gambar 9

Observasi kegiatan subjek D di dusun remaja Mimbo Banyuputih Situbondo



Gambar 10

Observasi kegiatan subjek FA di dusun remaja Mimbo Banyuputih Situbondo



Gambar 11

Observasi kegiatan subjek FA di dusun remaja Mimbo Banyuputih Situbondo



Gambar 12

Observasi kegiatan subjek FA mengikuti kegiatan sholawatan di dusun remaja Mimbo Banyuputih Situbondo

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Muhammad Rofiki Hidayatullah
Nim : D20195020
Tempat/Tanggal lahir : Situbondo, 02 Juli 2001
Alamat : Dusun Nyamplung Banyuputih-Situbondo
Fakultas/Prodi : Dakwah/Psikologi Islam
No. Telpn : 085331418877
Email : rofiki.hidayatullah0207@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

2005-2007 : RA Sunan Giri
2007-2013 : SDN 7 Sumberanyar
2013-2016 : SMP Ibrahimy 2 Sukorejo
2016-2019 : MAN Bondowoso
2019-2024 : UIN KHAS Jember